

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATAPELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DALAM MATERI BUKU ASMAUL HUSNA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN  
NGASEM 03 KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

oleh:

**LAILI HIDAYATUL MUNAWAROH**  
**NIM. 10140091**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
MEI 2017**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATAPELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DALAM MATERI BUKU ASMAUL HUSNA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN  
NGASEM 03 KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**LAILI HIDAYATUL MUNAWAROH**  
NIM. 10140091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
MEI 2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATAPELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DALAM MATERI BUKU ASMAUL HUSNA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN  
NGASEM 03 KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**LAILI HIDAYATUL MUNAWAROH**  
NIM. 10140091

Telah Disetujui Pada Tanggal 26 Mei 2017

Dosen Pembimbing



**H.Ahmad Shaleh, M.Ag**  
NIP. 19760803 200 604 1001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. Muhammad Walid, M.A**  
NIP. 19730823 200003 1002

## HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATAPELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DALAM MATERI BUKU ASMAUL HUSNA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN  
NGASEM 03 KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Laili Hidayatul M (10140091)


telah dipertahankan di depan penguji tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan  
LULUSserta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata  
satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

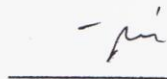
Panitia Ujian

Tanda Tangan

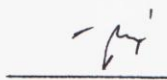
Ketua Sidang  
Dr. Alfiana Yuli Evianti, M.A  
NIP. 19710701 200604 2 001



Sekretaris Sidang  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001



Pembimbing  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001



Penguji Utama  
Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 19730823 200003 1 002



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS

**H.Ahmad Shaleh, M.Ag**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Laili hidayatul munawaroh                      Malang, 20 April 2017  
Lamp. : 4 (Empat) Eksamplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laili hidayatul munawaroh  
NIM : 10140091  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak dalam materi Buku Skripsi Asmaul Husna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Ngasem 03 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H.Ahmad Shaleh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuansaya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



10140091

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Subhanaallah,Alhamdulillah, wasyukurillah terucap rasa syukur dari sanubari yang terdalam atas karunia dan rahmat-Nya.Sehingga dengan petunjuk dan pertolongan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayahanda (Hendri) dan Ibunda (sumarti). Yang selalu memberikan nasehat dan motivasi sejak dahulu sampai sekarang.

Abang saya (ferryanto irawan), yang telah memberikan saya semangat dan motivasi kepada saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dosen Pembimbingku, Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag yang. telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. yang akan membalas kesabaran dan kebaikan beliau dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya dalam terselesaikannya rangkaian skripsi ini.

Segenap Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati dan tulus sayangnya kepada saya, sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bernilai.

Teman-temanku yang telah berjuang dari awal hingga akhir. Terima kasih atas kisah kisah lucu yang telah kita lalui bersama.

Tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya.Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa

Robbal ‘Aalamiin



## MOTTO

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ  
 وَمَا تَأْتَى نَصْرًا عَزِيزًا حَرَّ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ  
 صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا وَيُنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا  
 عَزِيزًا<sup>1</sup>

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus, dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak).

(QS. Al Fath:1-3)

<sup>1</sup>Alquran Surah Al Fath ayat 1-3 dan terjemahannya



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak dalam Bentuk Buku Asmaul Husna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Ngasem 03 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang”*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam kehidupan ini yaitudinnul Islam.

Penulisan skripsi inidimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Proses Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam bentuk buku Asmaul husna untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yuniar Setyo Marandy,. S. Sn selaku validator desain modul mata pelajaran SKI.
5. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu fitratul uyun. selaku validator materi atau isi produk pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk Asmaul husna.
7. Seluruh Bapak/ Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/ Ibu dosen dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
8. Ibu juminem S.Pd.I selaku Kepala SD Ngasem 03 yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian di lembaganya.
9. Ibu Supartini, S.Pd, selaku guru kelas V SD Ngasem 03 yang telah membantu banyak dalam penelitian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa’*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempunaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

Coveri	
Lembar Persetujuan .....	..ii
Halaman pengesahan.....	..iii
Nota dinas .....	..iii
Surat pernyataan.....	..iv
Halaman persembahan .....	..v
motto .....	..vi
Kata Pengantar .....	..vii
Pedoman Transliterasi .....	..x
Daftar isi .....	..xi
Daftar tabel .....	..xiv
Daftargambar.....	..xv
Daftar Lampiran .....	..xvi
Abstrak .....	..xvii
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	..1
B. Rumusan Masalah .....	..9
C. Tujuan Penelitian .....	..10
D. Manfaat Penelitian .....	..10
E. Asumsi Pengembangan .....	..11
F. Ruang Lingkup Pengembangan .....	..11
G. Spesifikasi Produk .....	..12
H. Definisi Istilah .....	..14
<b>Bab II Kajian Teori</b>	
A. Kajian Bahan Ajar .....	..17
1. Pengertian Bahan Ajar .....	..21

2. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar .....	20
3. Ciri-ciri Bahan Ajar .....	21
4. Jenis dan Bentuk Bahan Ajar .....	22
5. Cakupan Bahan Ajar .....	23
6. Prinsip-prinsip Bahan Ajar .....	24
7. Alur Analisis Penyusun Bahan Ajar .....	25
8. Rambu-rambu pengembangan Bahan Ajar .....	26
9. Peran Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar .....	27
B. Kajian Aqidah Akhlak .....	28
1. Pengertian Aqidah dan Akhlak .....	28
2. Tujuan Aqidah Akhlak .....	32
3. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak .....	33
C. Kajian Hasil Belajar .....	35
1. Pengertian Hasil Belajar .....	35
2. Tujuan Hasil Belajar .....	36
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	36
<b>Bab III Metode Penelitian</b>	
A. Metode Pengembangan .....	41
B. Model Pengembangan .....	41
C. Prosedur Pengembangan .....	47
D. Uji Coba Produk Pengembangan .....	49
E. Subjek Uji Coba .....	53
F. Jenis Data .....	53
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	55
H. Teknik Analisis Data .....	56
<b>Bab IV Hasil Penelitian</b>	
A. Desain Pengembangan Bahan Ajar .....	60
B. Rencana Pengembangan .....	65



C. Pengemasan Produk .....	75
D. Pembuatan RPP .....	75
E. Spesifikasi Produk .....	73
F. Kelayakan Hasil Pengembangan .....	76
G. Perbedaan Hasil Belajar .....	83
<b>Bab V Pembahasan</b>	
A. Analisis Pengembangan Produk .....	90
B. Analisis Tingkat Kemenarikan .....	92
1. Kemenarikan Buku Mata Pelajaran menurut siswa .....	98
2. Kemenarikan Media Pembelajaran menurut guru .....	99
C. Analisis Peningkatan Hasil Belajar .....	96
<b>Bab VI Penutup</b>	
A. Kesimpulan Hasil Pengembangan .....	99
B. Saran Kajian Pengembangan .....	100
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>101</b>

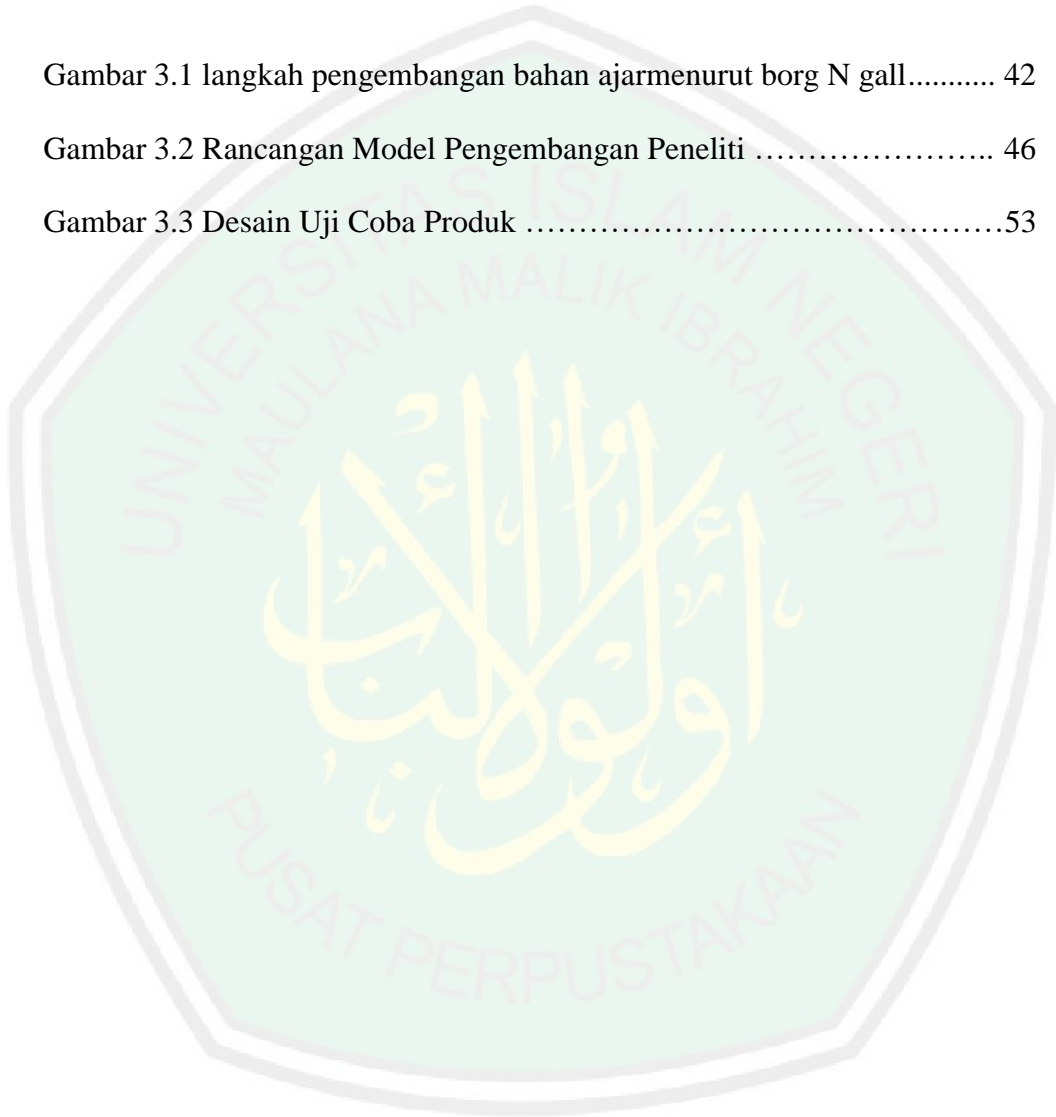


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 3.1 Langkah pengembangan bahan ajar menurut borg and gall .....	42
Tabel 3.2 Rancangan model pengembangan peneliti.....	46
Tabel 3.2 Kualifikasi kelayakan berdasarkan kelayakan.....	57
Tabel 3.3 Desain uji coba produk.....	53
Tabel 3.4 Kriteria penskoran dalam penilaian.....	56
Tabel 4.1 Bahan ajar akhidah akhlak .....	60
Tabel 4.2 Nilai Kelas V-A (kelas uji coba) .....	63
Tabel 4.3 Rencana Pengembangan .....	65
Tabel 4.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	69
Tabel 4.5 Penyajian keseluruhan komponen.....	73
Tabel 4.6 Kualifikasi Tingkat Validitas Berdasarkan Prosentase .....	76
Tabel 4.7 Kriteria Penskoran Angket Validasi Ahli .....	76
Tabel 4.9 Hasil penliaian uji coba lapangan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan rumus Uji .....	77
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi mata pelajaran aqidah akhak.....	79
Tabel 4.11 kritik dan saran gurumata pealjaran aqidah.....	80
Tabel 4.15 Kritik dan saran gurunmata pelajaran.....	80
Tabel 4.21Daftar responden.....	81
Tabel 4.23 Nilai pree test dan post.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 langkah pengembangan bahan ajar menurut borg N gall.....	42
Gambar 3.2 Rancangan Model Pengembangan Peneliti .....	46
Gambar 3.3 Desain Uji Coba Produk .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran III : Surat keterangan
- Lampiran IV : Identitas Subyek Validator Ahli
- Lampiran V : Hasil Instrumen Validasi Bahan Ajar Ahli Media
- Lampiran VI : Hasil Instrumen Validasi Bahan Ajar Ahli isi Materi
- Lampiran VII : Hasil Instrumen Validasi Bahan Ajar ahli pembelajarn Aqidah
- Lampiran VIII: Hasil Instrumen Validasi untuk Siswa kelas V
- Lampiran IX : Foto-foto Penelitian
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

## ABSTRAK

Hidayatul , Laili. 2017. *Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Aqidah akhlak dalam bentuk buku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, H. Ahmad Sholeh, M.Ag

---

Buku adalah suatu pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung proses yang mengacu dan pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan analisis yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada para pelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Menjelaskan proses pengembangan bahan ajar Asmaul husna mata pelajaran Aqidah akhlak, 2) Menjelaskan tingkat kemenarikan buku mata pelajaran Aqidah akhlak, 3) Menjelaskan minat belajar mata pelajaran Aqidah akhlak dari pada tidak menggunakan buku mata pelajaran Aqidah akhlak di SD ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Reseach and Development* untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa media buku Asmaul husna. Desain yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini mengacu pada model desain Borg and Gall. Adapun tahap pengembangannya melalui empat tahap, yakni; 1) Tahap pra-pengembangan, 2) Tahap pengembangan produk, 3) Tahap Validasi dan revisi, 4) Tahap uji coba produk

Hasil penelitian adalah (1) Proses pengembangan bahan ajar , diperoleh sebuah desain buku mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V semester I. Dari hasil validasi media pembelajaran ini menunjukkan kevalidan yang terbukti dengan presentase rata-rata dari: a) validasi ahli isi (materi) 70% menyatakan sangat valid, b) hasil validasi ahli media desain pembelajaran 72% menyatakan sangat valid, c) hasil validasi ahli pembelajaran (guru) 86% menyatakan sangat valid. (2) Hasil presentase tingkat kevalidan pada uji coba kelas V SD ngasem 03 kecamatan ngajum menunjukkan 86% menyatakan sangat valid.(3) Hasil analisis data melalui rumus uji tmenghasilkan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , = 2,07 , sehingga terdapat perbedaan pada siswa yang menggunakan buku pembelajaran dengan yang tidak. Maka hasil pengembangan yang telah dilakukan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

**Kata Kunci :** *minat belajar, Kemenarikan buku , MateriAsmaul husna,buku mata pelajaran Aqidah akhlak, Validitas buku*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Dalam buku Pengembangan Bahan Ajar Tematik Yang disusun oleh Andi Prastowo terdapat pernyataan dari Mohammad Ali, selaku mantan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, yakni tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar ( SD/MI dan SMP/ MTs ) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban – kewajiban.<sup>2</sup> Dan secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, meningkatkan kreativitas.

Pada umumnya guru melakukan berbagai kegiatan di kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai strategi pembelajaran dilakukan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran. Guru seringkali berfungsi sebagai motivator, pemberi informasi, pemimpin latihan, dan sebagai sebagai penguji.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Media Grup, 2008), hlm.1



Strategi yang dipilih guru dipadukan dengan bahan yang dipersiapkan untuk mengantarkan peserta didik pada pencapaian hasil belajar.<sup>3</sup> A. Malik Fadjar yang telah mengungkapkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempersepsi lingkungannya), dan suprainternal (bagaimana mempersepsi dan menyikapi Tuhannya sebagai pencipta-Nya).

Salah satu komponen penting di saat pembelajaran adalah bahan ajar. Di dalam pembelajaran, sumber belajar utama dapat menggunakan buku teks tertulis, seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster, dan informasi lepas, atau berupa lingkungan sekitar seperti lingkungan alam atau lingkungan sosial sehari – hari. Dalam hal ini, bahan kepustakaan atau rujukan (buku dan pedoman yang berkaitan dan sesuai) perlu dikumpulkan dan disiapkan oleh seorang guru yang akan menyusun materi guna mengembangkan silabus. Pencarian informasi mutakhir seperti multimedia dan internet. Dan, aktivitas siswa dalam penugasan dapat pula menjadi nilai tambah yang menguntungkan.

Menurut R.gagne (1989) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.belajar dan mengajar merupakan dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu sama lain.

Disamping itu, ada juga bahan bacaan penunjang seperti jurnal, hasil penelitian, majalah, koran, brosur, serta alat pembelajaran yang terkait dengan

---

<sup>3</sup> Sudjana, Evaluasi Hasil Belajar (Bandung: 2009) hlm,59

indikator dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Sebagai bahan penunjang, dapat digunakan disket, kaset, atau CD yang berkaitan dengan bahan yang akan dipadukan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk rajin dan kreatif mencari serta mengumpulkan bahan – bahan yang dibutuhkan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan juga sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. bila anak fisik anak yang aktif, tetapi pikiran yang dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. padahal belajar hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun ada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk ketagori belajar.<sup>4</sup> Sebagaimana dikemukakan Ali Imron dalam buku pengantar pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu proses dimana individu bereaksi, berinteraksi dengan lingkungannya.

Hamalik sebagaimana dikutip Arsyad dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan bahwa:

"Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

---

<sup>4</sup> Arief S Sadiman, dkk, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm 6



motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran pada saat itu. selain itu dapat juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.”

Aksi interaksi tersebut menghantarkan manusia pada kesempurnanya atau pada tingkatan yang lebih tinggi dan beradap. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya segala faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, faktor yang dimaksud adalah anak didik, pendidik, tujuan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Berdasar atas tanggung jawab tersebut, maka para pendidik terutama

---

<sup>5</sup> Rudi Hartono, Ragam Model Mengajar yang Sudah Diterima Murid, (djogyakarta: Diva Press, 2013) hlm 11

pengembang dan pelaksana kurikulum harus berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

Keberadaan pembelajaran dalam arti pegajarannya sebenarnya bersamaan dengan keberadaan profesi guru yaitu sejak kedua konsep tersebut diakui keberadaannya oleh masyarakat pada waktu itu, ilmu yang di kembangkan oleh para filsuf adalah pengetahuan tentang peranan guru, fungsi pikiran dan hakikat pengetahuan. pengembangan yang mereka lakukan dengan mengajukan pertanyaan apa pengetahuan itu? jawaban pertanyaan itu akan menggiring secara sistematis mengenai pengetahuan belajar.

Belajar dilukiskan sebagai pengembangan oleh pikiran berupa idea yang bersifat keturunan.<sup>6</sup> Dari pandangan itu pluto mengenalkan konsep pembelajaran “disiplin mental” melalui studi bahasa dan matematika. seiring dengan perkembangan filsafat empirisme (realisme) yang mendewakan pengalaman mempengaruhi munculnya psikologi empirisme menyatakan bahwa pengetahuan yang benar adalah pengetahuan yang di peroleh melalui pengamatan indra bukan dari berpikir.

Namun dewasa ini, peran pendidikan hanya menekankan pada tingkat pengetahuan siswa tanpa memperhatikan akhlak atau tingkah laku siswa kaitannya dengan iman dan takwa. Akibatnya banyak kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Tawuran, minum-minuman keras, narkoba, dan pergaulan bebas yang dilakukan remaja saat ini seakan menjadi masalah yang tak berujung di negara yang mayoritas muslim ini.

---

<sup>6</sup> Siatava Riezma Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif* (jogyakarta: Diva Press, 2013), hlm 140

Berdasarkan hasil survey di lapangan pada pendidikan Agama khususnya mata pelajaran Akidah Akhlaq di SD Ngasem 03 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang menunjukkan masih rendahnya kreatifitas guru dalam pembelajaran. Termasuk di dalamnya menggunakan strategi, metode, alat peraga dan juga juga pengembangan buku ajar. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru hanya menggunakan buku ajar KTSP.

Pendidikan agama pada akhirnya dapat membentuk kepribadian seseorang, setelah melalui tahap mengetahui, berbuat, dan mengamalkannya<sup>7</sup> Dengan demikian, pendidikan agama begitu penting dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang pendidik harus mampu mengembangkan kebiasaan yang berbau keagamaan melalui materi yang diberikan pada peserta didik di kelas maupun implementasi secara luas di sekolah.

Pada prinsipnya, rumusan tujuan dalam pendidikan nasional menjadikan pencapaian dalam bidang iman dan takwa sebagai prioritas. Hal ini disebabkan karena bangsa Indonesia dibangun berdasarkan sendi-sendi agama. Mepun para pemimpin Indonesia modern tidak menyatakan Indonesia sebagai “Negara Agamis”, namun mereka juga tidak mau mengikuti pola ideologi Negara-negara Barat yang bersifat liberal dan sekular. Mereka menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan yang telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab merupakan karunia Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 35

Pentingnya religiusitas atau kecerdasan spiritual bagi peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat perlu ditekankan dan diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini dikarenakan pembentukan akhlak sejak dini akan sangat berpengaruh pada kehidupan peserta didik nantinya. Seperti yang diungkapkan Ahmad Syauqi Bek, seorang penyair Mesir dalam syairnya:

إِنَّمَا الْأَخْلَاقُ مَا بَوَّيْتُ وَإِنْ هُمُوهُ دَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ دَهَبُوا

*“Keberadaan suatu bangsa ditentukan oleh akhlak. Jika akhlak mereka telah lenyap, akan lenyap pulalah bangsa itu”.*

Masyarakat yang plural membutuhkan ikatan keadaban (*the bound of civility*), yaitu pergaulan antara satu sama lain yang diikat dengan suatu “*civility*” (keadaban). Ikatan ini pada dasarnya dapat dibangun dari nilai-nilai universal ajaran agama. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membelajarkan pendidikan agama yang difungsikan sebagai panduan moral dalam masyarakat yang serba plural tersebut, serta mampu mengangkat dimensi-dimensi konseptual dan substansial dari ajaran agama seperti kejujuran, keadilan, kebersamaan, kesadaran akan hak dan kewajiban.

Pembelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perilaku anak didik dalam bergaul disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Salah satu contoh bagai mana sikap seorang siswa kepada bapak/ibu guru ketika berpapasan dijalan, pasti ketika siswa sudah diajari dengan sifat-sifat terpuji kepada seorang guru pasti siswa akan mempraktikan apa yang ia dapat dari pelajaran aqidah akhlak tersebut, tetapi anak didik yang tidak dibekali dengan

akhlak-akhlak terpuji kepada seorang guru maka ia tidak akan mengetahui bagaimana cara menghormati seorang guru.

Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

Bahan ajar sering dirancukan dengan buku teks dan buku Asmaul Husna. Berbeda dengan bahan ajar, buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu, yang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pembelajaran. Buku teks biasanya dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk menyusun ataupun mengembangkan bahan ajar. Sedangkan buku Asmaul Husna merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metoden, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Buku Asmaul Husna sangat terkait dengan proses pembelajaran, yang merupakan salah satu bentuk bahan ajar.



Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak dalam Bentuk Buku Asmaul Husna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Ngasem 03 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan pengembangan bahan ajar mata pembelajaran Aqidah Akhlak dalam bentuk buku sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku Asmaul Husna untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten Malang?
2. Bagaimana kemenarikan bahan ajar dalam bentuk buku Asmaul Husna jika di gunakan untuk pembelajaran Aqidah akhlak?
3. Bagaimana efektifitas bahan ajar dalam bentuk buku Asmaul Husna jika digunakan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Al-asma ‘Al Husna?
4. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku asmaul husna?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten Malang.
2. Meningkatkan kemenarikan dalam pembelajaran Aqidah akhlak melalui bentuk buku Asmaul Husna.
3. Meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku Asmaul Husna.
4. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku Asmaul Husna.

### D. Manfaat Penelitian

Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan bahan ajar aqidah akhlak yang berupa buku asmaul husna, antara lain :

1. Bagi sekolah
  - a. Bisa mempermudah siswa dalam belajar secara aktif dan mandiri.
  - b. Menambah sumber belajar bagi guru dan siswa.
  - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi atau masukan untuk pihak sekolah



## 2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi / menambah wawasan serta dapat menambahkan intelektual di bidang pendidikan

## 3. Bagi ilmu pengetahuan

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya.

Selain itu hasil

### **E. Asumsi Pengembangan**

1. Bahan ajar berbasis buku cetak dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga tidak hanya bergantung pada guru saja.
2. Dengan penyusunan bahan ajar Aqidah Akhlak dan media pembelajaran seinteraktif mungkin, siswa akan lebih senang membaca dan dapat menceritakan hal-hal yang ada di dalam buku Asmaul Husna tersebut, siswa diasumsikan lebih termotivasi, terbimbing, dan lebih terkontrol arah belajarnya dengan menggunakan bahan ajar yang di kembangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang materi yang disampaikan.
3. Buku Asmaul Husna ini terdapat kompetensi dasar, kompetensi inti dan indikator dalam pengembangan bahan ajar.

### **F. Ruang Lingkup Pengembangan**

1. Materi pembahasan

2. Pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis buku Asmaul Husna ini hanya terbatas pada mata pelajaran kelas V semester I pada materi ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengetahui arti nama Allah

b. Tujuan hasil yang diharapkan:

1) Menyebutkan nama-nama Allah

2) Mengambil hikmah dari peristiwa dari pengertian Asmaul husna

c. Subjek penelitian

Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas V di SD Ngasem 03 kecamatan Ngajum kabupaten Malang.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa bahan ajar berbasis buku Asmaul Husna. Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar berbasis buku Asmaul Husna ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Materi yang dikembangkan adalah materi mengenai nama-nama Allah, tujuannya diharapkan peserta didik dapat menghafal kembali.

#### **H. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian merupakan uraian, sistematis mengenai hal-hal penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki ketertarikan dengan penelitian yang dilakukan. Sementara itu ada beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Berikut ini beberapa hasil pencarian penulis tentang proposal skripsi berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.:

Tabel 1.1

## Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<i>Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Tematik pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah oleh Hartono fakultas Pasca Sarjana Jurusan S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang tahun 2012.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan bahan ajar.</li> <li>- Jenis penelitian yaitu RnD (penelitian pengembangan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian pada siswa kelas III.</li> <li>- Penelitian mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis tematik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku Akidah Akhlak.</li> <li>- Subjek penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar.</li> </ul>
2.	<i>Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas kelas XII SMAN 2 Kediri oleh Nino Indrianto fakultas Pasca Sarjana Jurusan S2 Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang tahun 2011.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan bahan ajar.</li> <li>- Jenis penelitian yaitu RnD (penelitian pengembangan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian pada siswa kelas XII (SMA).</li> <li>- Penelitian mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.</li> </ul>	
3.	<i>Penyusunan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Gambar (Penelitian Pengembangan Di Madrasah Tsanawiyah Malang III Oleh Nanang Sholihudin Fakultas Pasca Sarjana Jurusan S2 Pendidikan Bahasa Arab UIN Maliki Malang tahun 2011.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan bahan ajar.</li> <li>- Jenis penelitian yaitu RnD (penelitian pengembangan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian pada siswa MTs.</li> <li>- Penelitian mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab.</li> </ul>	

4.	<i>Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits dengan Pendekatan Hermeneutik Bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Malang oleh Fitriatul Uyun Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang tahun 2010.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan bahan ajar.</li> <li>- Jenis penelitian yaitu RnD (penelitian pengembangan).</li> <li>- Subjek penelitian pada siswa kelas V.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an.</li> </ul>	
----	--	---	--	--

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, beberapa istilah penting dalam melaksanakan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut :

### 1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses menerjemah spesifikasi desain dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut dengan meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran, dan evaluasi keefektifan dan kemenarikan pembelajaran.

Di dalam penelitian ini pengembangan lebih fokus pada pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku asmaul husna.

### 2. Bahan Ajar

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman. Tingkat kreatifitasnya dalam mengelola bahan ajar. Menurut *National Center For Vocation Education Research Ltd* dalam buku *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang

digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud disini bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa buku asmaul husna yang dapat menjadi pegangan guru dan juga siswa sebagai alat bantu sumber belajar dalam proses pembelajaran aqidah akhlak kelas V SD. Pegangan guru dan juga siswa sebagai alat bantu/ media/ sumber belajar dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V SD.

### 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan dasar dari keyakinan dan perilaku (yang berdasar bentuk batin) siswa yang baik menurut ajaran Islam dan bagaimana cara atau proses siswa untuk mempelajari agar siswa bisa memahami ajaran itu dengan baik.

### 4. Asmaul Husna

Asmaul husna merupakan jumlah nama – nama indah milik Allah SWT, seluruh nama tersebut berjumlah 99, dan disetiap nama mencerminkan sifat yang dimiliki-Nya.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab. adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:



- BAB I :Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Asumsi Pengembangan, Ruang Lingkup Pengembangan, Spesifikasi Produk, Originalitas penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II :Hakikat Bahan Ajar, Kajian Aqidah Akhlak di MI, dan Kajian Hasil Belajar.
- BAB III :Metode Pengembangan, Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, Uji Coba Produk Pengembangan, Subjek Uji Coba, Jenis Data, Instrumen pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV :Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa Melalui Bahan Ajar yang Digunakan di SDN Ngasem 03 Kecamatan Ngajum, Desain Pengembangan Bahan Ajar Asmaul husna, Spesifikasi Produk, dan Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Produk Dikembangkan.
- BAB V :Analisis Pengembangan Produk, Analisis Tingkat Kemenarikan Bahan Ajar Aqidah akhlak, dan Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa.
- BAB VI :Kesimpulan Hasil Pengembangan dan Saran Kajian Pengembangan

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Bahan Ajar

##### 1. Pengertian Bahan Ajar

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*. Nana Sudjana merumuskan fungsi media pengajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Media Pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.



- f. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Bahan Ajar menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Muhaimin mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Yang dimaksud dengan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan Belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar itu sendiri berisikan tentang materi pembelajaran (instructional materials) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara

---

<sup>8</sup>Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm 11.

terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.<sup>9</sup> Ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dalam website Dikmenjur dikemukakan, bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar, memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Seperti terlihat dari namanya, buku ajar atau buku pelajaran adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar. Prinsipnya semua buku dapat digunakan untuk bahan kajian pembelajaran. Namun, yang ingin disampaikan adalah pengertian buku ajar terkait dengan cara menyusun, penggunaannya dalam pembelajaran, dan penyebarannya, sehingga buku tersebut termasuk kategori buku ajar.

Bahan ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar siswa atau

---

<sup>9</sup>Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm 297

mahasiswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Karena bahan ajar disusun berdasarkan rencana pembelajaran, biasanya dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran (*learning objective*), kemudian membuat diagram alir yang dikenal dengan sebutan analisis pembelajaran (*instructional analysis*), dilanjutkan dengan membuat rencana pembelajaran, dan kemudian menyusun buku ajar.

Jadi, bahan ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata pelajaran yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Pengembangan bahan ajar juga merupakan upaya penyusunan bahan ajar baik yang berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis oleh guru menunjang proses pembelajaran di kelas.

## **2. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar**

Bahwasanya bahan ajar ini disusun dengan tujuan, sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

Selain bahan ajar memiliki tujuan, bahan ajar juga dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Manfaat Bahan Ajar Bagi Guru
  - 1) Menghemat waktu mengajar.

---

<sup>10</sup>Hartono, *Op.cit.*, hlm 11.

<sup>11</sup>Dr. H. Nur Hamim, M. Ag, *Op. Cit.*, hlm. 20.

- 2) Menempatkan bahan sebagai fasilitator.
- 3) Menciptakan suasana proses pembelajaran efektif dan interaktif.
- 4) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa.
- 5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

**b. Manfaat Bahan Ajar Bagi Peserta Didik**

- 1) Mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri.
- 2) Memperluas waktu belajar; kapan saja bisa.
- 3) Dapat belajar tanpa guru.
- 4) Dapat belajar dengan kecepatan masing-masing.
- 5) Dapat belajar dengan urutan yang dipilih sendiri.
- 6) Membiasakan untuk membaca ilmu pengetahuan.
- 7) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

**3. Ciri-ciri Bahan Ajar**

Untuk mengetahui bahwa itu adalah bahan ajar harusnya mengetahui ciri-ciri dari bahan ajar terlebih dahulu, yakni:<sup>12</sup>

- a. Menimbulkan minat baca.
- b. Ditulis dan dirancang untuk peserta didik.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.

---

<sup>12</sup>Dr. H. Nur Hamim, M. Ag, Ibid., hlm,-

- e. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- f. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk berlatih.
- g. Mengakomodasi kesulitan peserta didik.
- h. Memberikan rangkuman.
- i. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.
- j. Kepadatan berdasar kebutuhan peserta didik.
- k. Dikemas untuk proses pembelajaran.
- l. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik.
- m. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

#### 4. Jenis dan Bentuk Bahan Ajar

Bahan-bahan jika dikelompokkan menurut jenisnya ada empat jenis yakni bahan cetak (material printed) seperti *handout*, buku Asmaul Husna, buku, lembar kerja siswa, brosur, foto/gambar dan model. Bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengan seperti *video compact disk* dan film. Bahan ajar interaktif seperti *compact disk interaktif*.<sup>13</sup> Dari jenis diatas dapat dibedakan antara jenis dan bentuk bahan ajar, sebagai berikut<sup>14</sup>:

- a. Jenis Bahan Ajar
  - 1) *Information sheet* ( lembar informasi)
  - 2) *Operation sheet* ( lembar praktik )

<sup>13</sup>Hartono, Op. Cit., hlm 12

<sup>14</sup>Dr. H. Nur Hamim, M. Ag, Ibid., hlm 21



- 3) *Jobsheet* ( lembar tugas)
- 4) *WorkSheet* ( lembar kerja )
- 5) *Handout* (diktat)
- 6) Buku Asmaul Husna

b. Bentuk Bahan Ajar

Diatas adalah jenis dari bahan ajar, sedangkan bentuk bahan ajar, sebagai berikut:

- 1) *Printed Material* (bahan cetak) seperti : *handout*, buku, buku Asmaul Husna, lembar kerja siswa, brosur, leaflet.
- 2) *Instructional Kits*
- 3) Audio Visual seperti; video/film, VCD
- 4) Audio seperti; radio, kaset, CD audio, PH
- 5) Visual seperti; foto,gambar,model/maket
- 6) Multimedia; CD interaktif, Computer Based, Internet, Web.

**5. Cakupan Bahan Ajar**

Di dalam bahan ajar mencakup beberapa hal, yakni:

- a. Judul, Materi Pokok, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Dan Tempat.
- b. Petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/guru).
- c. Tujuan yang akan dicapai.
- d. Informasi pendukung.
- e. Latihan-latihan.
- f. Petunjuk kerja.



g. Penilaian.

## 6. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Di dalam buku bahan ajar pendidikan latihan profesi guru sertifikasi guru/pengawas dalam jabatan kuota 2011 terdapat tiga prinsip yang perlu diperlihatkan dalam pengembangan bahan ajar, sebagai berikut:<sup>15</sup>

### a. Prinsip relevansi

Maksud dari relevansi yakni keterkaitan. Maksudnya bahan ajar hendaknya relevan atau adanya keterkaitannya atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka bahan ajar yang akan diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

### b. Prinsip Konsistensi

Yang dimaksud konsistensi yaitu kejelasan dan tetap atau pasti. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam. Misalnya saja pada mata pelajaran matematika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

### c. Prinsip Kecukupan

Maksudnya materi yang diajarkan kepada peserta didik itu hendaknya sudah cukup memadai dalam membantu peserta didik

---

<sup>15</sup>Ibid., hlm 22

menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Prinsip ini perlu diperhatikan. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Misalnya jika suatu pelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik di bidang jual beli, maka uraian materinya mencakup (1) penguasaan atas konsep pembelian, penjualan, laba, dan rugi; (2) rumus menghitung laba dan rugi jika diketahui pembelian dan penjualan; dan (3) penerapan/aplikasi rumus menghitung laba dan rugi.

#### **7. Alur Analisis Penyusunan Bahan Ajar**

Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap SK-KD. Analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Hasil analisis tersebut diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih.<sup>16</sup>Berikut urutan alur analisis penyusunan bahan ajar yaitu:<sup>17</sup>

- a. Menentukan Standar Kompetensi (SK).
- b. Menentukan Kompetensi Dasar (KD).
- c. Mengembangkan indikator kompetensi.

---

<sup>16</sup>Ayu Muhayyinah, Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pngetahuan Alam Materi Gaya dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Siswa Kelas IV MI Islamiyah Pakis-Tumpang, skripsi Tidak Diterbitkan (Malang Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012) hlm 28

<sup>17</sup>Dr. H. Nur Hamiim, M. Ag. Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/Pengawas Dalam Jabatan Kuota 2011, (Surabaya: LPTK IAIN Sunan Ampel Surabaya) hlm 27

- d. Pemilihan materi pembelajaran.
- e. Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran.
- f. Memilih bahan ajar

### **8. Rambu-rambu pengembangan bahan ajar**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar

- a. Kecermatan isi
- b. Ketepatan cakupan ( keluasaan, kedalaman, dan keutuhan materi)
- c. Kemudahan pemahaman
- d. Penggunaan bahan ilustrasi
- e. Kelengkapan komponen.

Cara Pengembangan Bahan Ajar

- a. Menulis dan mengembangkan sendiri

Dalam pengembangan bahan ajar, guru diasumsikan sebagai orang yang ahli di bidangnya. Oleh karena itu, dia memiliki otoritas untuk mengembangkan bahan ajar. Dia juga mempunyai kemampuan menulis, dan sangat mengerti kebutuhan peserta didik, karena pengalaman dimilikinya.

- b. Mengemas kembali informasi

Informasi yang sudah ada dikumpulkan berdasarkan kebutuhan, informasi tersebut disusun kembali atau ditulis ulang dengan gaya bahasa dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan proses pembelajaran. Cara ini juga perlu menambahkan kompetensi yang diharapkan, cara belajar peserta didik, latihan, umpan balik, ilustrasi, dan hal-hal lain sesuai dengan kebutuhan.

c. Menata berbagai informasi

Menata berbagai informasi dengan cara mengumpulkan buku, jurnal, dan sumber lain terutama yang tercantum dalam daftar pustaka kurikulum dan silabus. Selanjutnya, bahan yang telah terkumpul ditentukan bagian-bagian yang digunakan tiap pokok bahasan dan digandakan serta disusun sesuai urutannya.

d. Kombinasi dua atau tiga hal di atas

Pengembangan bahan ajar juga dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan dua atau tiga cara di atas. Cara ini diawali dengan membuat kerangka terlebih dahulu, kemudian di isi dengan materi yang telah disusun sendiri, disertai dengan memasukkan kutipan yang relevan, dan menambahkan tulisan orang lain yang sudah diedit.

## 9. Peran Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dapat dilihat sebagai salah satu langkah dalam pengembangan desain pembelajaran. Dalam model rancangan sistem pembelajaran Dick dan Carey meletakkan kegiatan pengembangan dan seleksi bahan (materi) pembelajaran, sebelum merancang kegiatan evaluasi formatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan puncak kegiatan rancangan sistem pembelajaran, yang terkait dengan penyiapan bahan sebagai wahana interaksi peserta didik dengan sumber belajar.

Mendasarkan pada model rancangan sistem pembelajaran Dick dan Carey, apabila diterapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 kegiatan pengembangan bahan ajar harus diawali dengan kegiatan permulaan

yang terdiri atas (1) identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) analisis pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, (3) merumuskan hasil belajar, dan (4) pengembangan strategi pembelajaran (pengalaman belajar). Berdasarkan hasil perumusan tujuan dan pengembangan strategi pembelajaran, maka disusunlah rancangan pengembangan bahan pembelajaran atau bahan ajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar adalah proses penyiapan bahan pembelajaran yang terdiri atas penataan pesan, dalam sumber belajar atau media pembelajaran. Sebagai perwujudannya dapat dalam bentuk paket belajar, buku Asmaul Husna, buku teks, dan lain-lain.

Ditinjau dari peran guru dalam mengembangkan bahan ajar dan strategi penyampaian pada tiap-tiap kegiatan pembelajaran dapat dibedakan atas tiga peran guru dalam merancang bahan, yaitu: (1) guru sebagai perancang pembelajaran individual, (2) guru menyeleksi dan mengadaptasi bahan ajar agar sesuai dengan siasat pembelajaran, dan (3) guru tidak memakai bahan tetapi menyampaikan pengajaran sesuai dengan strategi pembelajaran.

## **B. Kajian Aqidah Akhlak di MI**

### **1. Pengertian Aqidah Akhlak**

Aqidah akhlak merupakan dua kata terdiri dari aqidah dan akhlak, berikut ini pengertian dari aqidah dan akhlak. Menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab: *'aqoda-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.



Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut dengan aqidah yang bena, seperti keyakinan umat islam tentang keesaan Allah.<sup>18</sup>

Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangannya, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.

Sedangkan Menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Jadi yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk,serta seluruh muatan Al-Qur'an Al-Karim dan As-Sunnah Ash-Shihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh generasi Salafus Shalih (ijma'), dan kepasrahan total kepada Allah Ta'ala adalah hal keputusan hukum, perintah, takdir, maupun syara', serta ketundukan kepada Rasullulaah SAW. Dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya. Dengan kata lain, aqidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli (nash dan akal).

---

<sup>18</sup>Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2008) hlm 13



Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Kata “akhlak” ini lebih luas artinya daripada moral dan etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>19</sup>

Kata “akhlak” mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluq* dan antara *makhluq* dengan *makhluq*. Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia, lahir dan batin.

*Kedua*, ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Imam Al-ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

---

<sup>19</sup>Abdullah bin ‘Abdil Hamid Al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor:Pustaka Ibnu Katsir, 2005) hlm 28

Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/akhlakul madzmudah). Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>20</sup>

Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seseorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlihat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi, buku-buku, papan tulis, dan kapur, gambargrafi, slide, dan film audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Jadi dari pengertian di atas antara aqidah, akhlak, dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran aqidah akhlak adalah proses mengenal, memahami, menghayati, berpegang teguh keyakinan dan mengimani Allah SWT, malaikat- malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul dan Nabi-Nya, hari kiamat, qadha' dan qadar-Nya. Dengan cara mewujudkan atau mempraktikannya berupa akhlakul karimah mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan hadits mulai kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

---

<sup>20</sup><http://id.m.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> diakses pada jam 12.32 WIB pada tanggal 29/04/2014

## 2. Tujuan Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat muslim harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah:<sup>21</sup>

- a. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah mahluk berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'araf ayat 172-173 yang artinya “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan kehinaan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: “bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: ”betul” (Engkau Tuhan kami). Kami jadi saksi” (kami lakukan yang demikian itu), agar di hari kiamat tidak mengatakan: “sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan)” atau agar kamu tidak mengatakan: “sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?” dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda

---

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm57

memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Keyakinan adanya Tuhan yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.<sup>22</sup>

b. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.

c. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Manusia diberi kelebihan oleh Allah SWT dari makhluk lainnya berupa akal pikiran, pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

### **3. Ruang lingkup Aqidah akhlak**

Kajian aqidah menyangkut keyakinan umat Islam atau iman . karena itulah, secara formal, ajaran dasar tersebut terangkum dalam rukun iman yang ke-enam. Oleh sebab itu sebagian para ulama dalam pembahasan atau kajian aqidah, mereka mengikuti sistematika rukun iman yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qadha dan qadar Allah

<sup>22</sup><http://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/2011/12/01/pengertian-dasar-dan-tujuan-akidah-akhlak/> diakses pada jam 21.41 pada tanggal 28/04/2014

SWT.<sup>23</sup> Sementara Hassan al-Banna dalam kajiannya tentang ruang lingkup aqidah menggunakan sistematika sebagai berikut:

- a. *Illahiyat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilah (Tuhan Allah).
- b. *Nubuwwat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karamat, dan sebagainya.
- c. *Ruhaniyat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, dan sebagainya.
- d. *Sam'iyat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sama', yaitu dalil naqli berupa al-qur,'an dan as-sunnah, seperti alam barzakh, azab kubur, dan sebagainya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat manusia, oleh karena itu, pembentukan akhlak al-karimah dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Beberapa ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan, dan menganiaya diri secara jasmani maupun rohani.

<sup>23</sup>[a2hk.blogspot.com/2013/05/ruang-lingkup-aqidah-dan-iman-1.html](http://a2hk.blogspot.com/2013/05/ruang-lingkup-aqidah-dan-iman-1.html) diakses pada 11.13 WIB pada tanggal 29/04/2014

<sup>24</sup><http://andriwirana.blogspot.com/2011/ruang-lingkup-akhlak-dalam-pembinaan.html> diakses pada jam 11.25 WIB pada tanggal 29/04/2016



- b. Akhlak dalam keluarga meliputi segala sikap dan perilaku dalam keluarga, contohnya berbakti kepada orang tua.
- c. Akhlak dalam masyarakat meliputi sikap kita dalam menjalani kehidupan sosial, menolong sesama, menciptakan masyarakat adil yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.
- d. Akhlak dalam bernegara meliputi kepatuhan terhadap Ulil Amri selama tidak bermaksiat kepada agama, ikut serta dalam membangun Negara dalam bentuk lisan amupun pikiran.
- e. Akhlak terhadap agama meliputi beriman kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, beribadah kepada Allah.

## **C. Kajian Hasil Belajar**

### **1. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.<sup>25</sup> belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau prosedur yang

---

<sup>25</sup>Dr. Purwanto, M. Pd. Evaluasi Hasil Belajar, (*Pustaka Pelajar*; Yogyakarta, 2009) hlm39

mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.

## **2. Tujuan Hasil Belajar**

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.<sup>33</sup>Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa kadang-kadang baik dan kurang baik. Hal ini tentu saja tidak lepas dari usaha belajar siswa.

## **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digunakan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor faktor intern dan faktor ekstern.<sup>26</sup>

### **a. Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berada dalam diri anak didik maupun faktor intern adalah sebagai berikut:

#### **1) Intelegensi**

---

<sup>26</sup>Drs. Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

Intelegensi adalah salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah . Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tida jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya.

## 2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak daya tarik baginya.

## 3) Bakat

Bakat merupakan kualitas kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu yang berbeda-beda. Apabila suatu pelajaran sesuai dengan bakat siswa maka hasil belajar siswa akan lebih giat lagi belajarnya. Sehingga sangatlah penting untuk mengetahui bakat siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

#### 4) Motivasi

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Siswa kan berhasil dalam belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar dan untuk membentuk motivasi yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan pengaruh lingkungan yang baik.

##### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar anak didik, yang terdiri dari 3 faktor yaitu : faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

##### 1) Faktor keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Hubungan antara individu dalam suatu keluarga yang hangat dan harmonis akan menciptakan rasa tenang dan aman yang bisa berdampak positif terhadap keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

##### 2) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh

Sutjipto Wirowidjoyo dengan menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

### 3) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya. Sebenarnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara mendidik anaknya. Hubungan yang baik antar anggota keluarga akan berpengaruh terhadap kelancaran belajar dan keberhasilan anak.

### 4) Suasana Rumah Tangga

Suasana rumah berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana rumah yang tenang dan tentram selain membuat anak kerasan atau betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

### 5) Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

### c. Faktor sekolah

Faktor sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa



akan dapat menerima, memahami, dan mengembangkan bahan pelajarannya.

d. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat terhadap siswa adalah lingkungan di mana anak tidak berada di bawah pengawasan orang tua atau keluarganya, juga tidak berada dibawah pengawasan guru atau petugas sekolah. Lingkungan masyarakat ada yang dapat menunjang keberhasilan belajar dan menciptakan suasana dimana bakat anak berkembang. Namun banyak pula menyebabkan potensi diri anak mengaruh pada hal yang tidak sesuai dengan jiwanya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian dan pengembangan atau Research and Development*. Pengembangan atau Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dan kemenarikan produk tersebut.<sup>27</sup>

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multry years*).

#### B. Model Pengembangan

Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model pengembangan dari Borg and Gall, 1983. Adapun langkah-langkah ... model pengembangan bahan ajar ini, sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Penelitian dan pengumpulan informasi awal
- b. Perencanaan
- c. Pengembangan format produk awal
- d. Uji coba awal
- e. Revisi produk

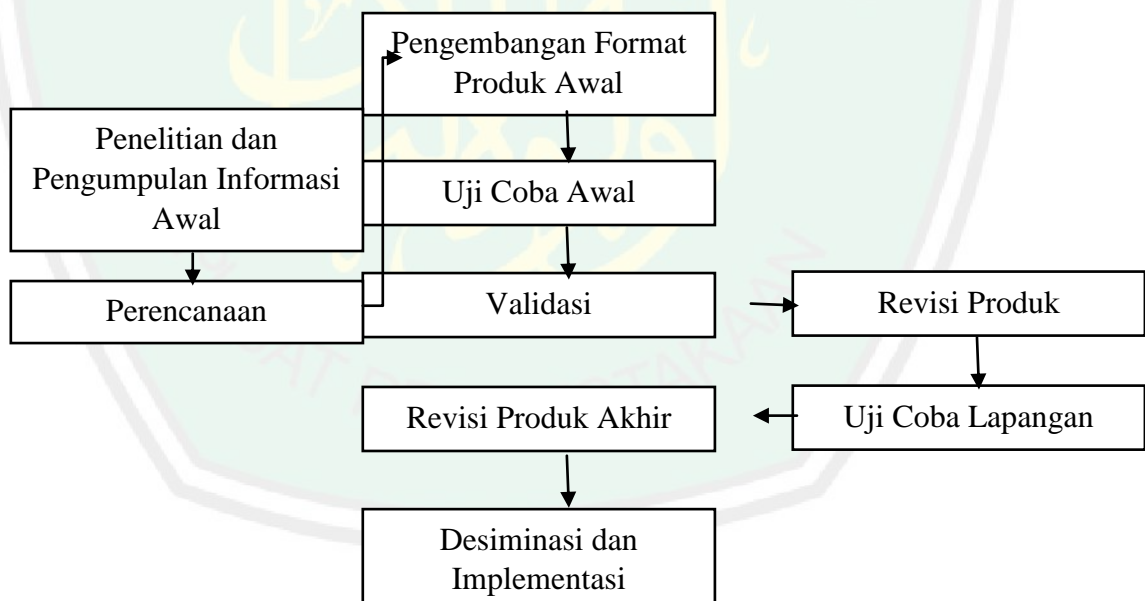
---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, ev, 2011), hlm 297

<sup>28</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm 228

- f. Uji coba lapangan
- g. Revisi produk
- h. Uji lapangan
- i. Revisi lapangan
- j. Revisi produk
- k. Uji lapangan
- l. Revisi produk akhir
- m. Desiminasi dan implementasi

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan Borg and Gall di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar Menurut Borg and Gall**

Berdasarkan model penelitian Borf and Gall yang dipaparkan di atas, maka penjelasan dari prosedur penelitian dan pengembangan meliputi:<sup>29</sup>

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Penelitian dan pengumpulan informasi, yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Ini bisa dilakukan misalnya melalui pengamatan kelas untuk melihat kondisi riil lapangan.

2. Perencanaan

Perencanaan mencakup merumuskan kemampuan merumuskan kajian khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil. Hal yang sangat urgen dalam tahap ini adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang dikembangkan. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi materi yang tepat untuk mengembangkan program atau produk yang diujicobakan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.

3. Pengembangan format produk awal

Pengembangan format awal atau draft awal yang mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, dan alat evaluasi. Format pengembangan produk dapat berupa bahan-bahan pembelajaran, *handbooks*, dan alat evaluasi. Format pengembangan produk dapat

---

<sup>29</sup> Punaji, *ibid.*, hlm 228 - 230

berupa bahan cetak seperti Buku Asmaul Husna dan bahan ajar berupa buku teks, urutan proses atau prosedur dalam rancangan sistem pembelajaran yang dilengkapi dengan cideo atau berupa *compact disk*.

#### 4. Uji coba awal

Uji coba yang awal yang dilakukan pada 1-3 sekolah yang melibatkan 6-12 subyek dan data hasil wawancara, observasi, dan angket dikumpulkan dan analisis. Uji coba ini dilakukan terhadap format program yang dikembangkan apakah sesuai dengan tujuan khusus. Hasil analisis dari uji coba awal menjadi bahan masukan atau melakukan revisi produk awal.

#### 5. Revisi produk

Revisi yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba lapangan tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang dikembangkan.

#### 6. Uji coba lapangan

Produk yang telah direvisi berdasarkan hasil uji coba skala kecil, kemudian diujicobakan lagi kepada unit atau subyek uji coba yang lebih besar. Uji coba lapangan dilakukan terhadap 5-15 sekolah yang melibatkan 30-100 subyek. Hasil uji coba dikumpulkan dan dianalisis dari uji coba awal untuk melakukan revisi produk lebih lanjut.

#### 7. Revisi produk

Revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok atau subyek lebih



besar ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan produk untuk keperluan perbaikan pada tahap berikutnya.

#### 8. Uji lapangan

Setelah produk direvisi, apabila pengembangan menginginkan produk yang lebih layak dan memadai, maka diperlukan uji coba lapangan. Uji lapangan melibatkan 10-30 sekolah yang melibatkan 40-200 subyek hasil uji coba dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis dari uji coba awal untuk melakukan revisi produk akhir.

#### 9. Revisi produk akhir

Revisi yang dikerjakan berdasarkan uji lapangan yang lebih lama, yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok atau subyek lebih besar ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan produk untuk keperluan perbaikan pada tahap berikutnya.

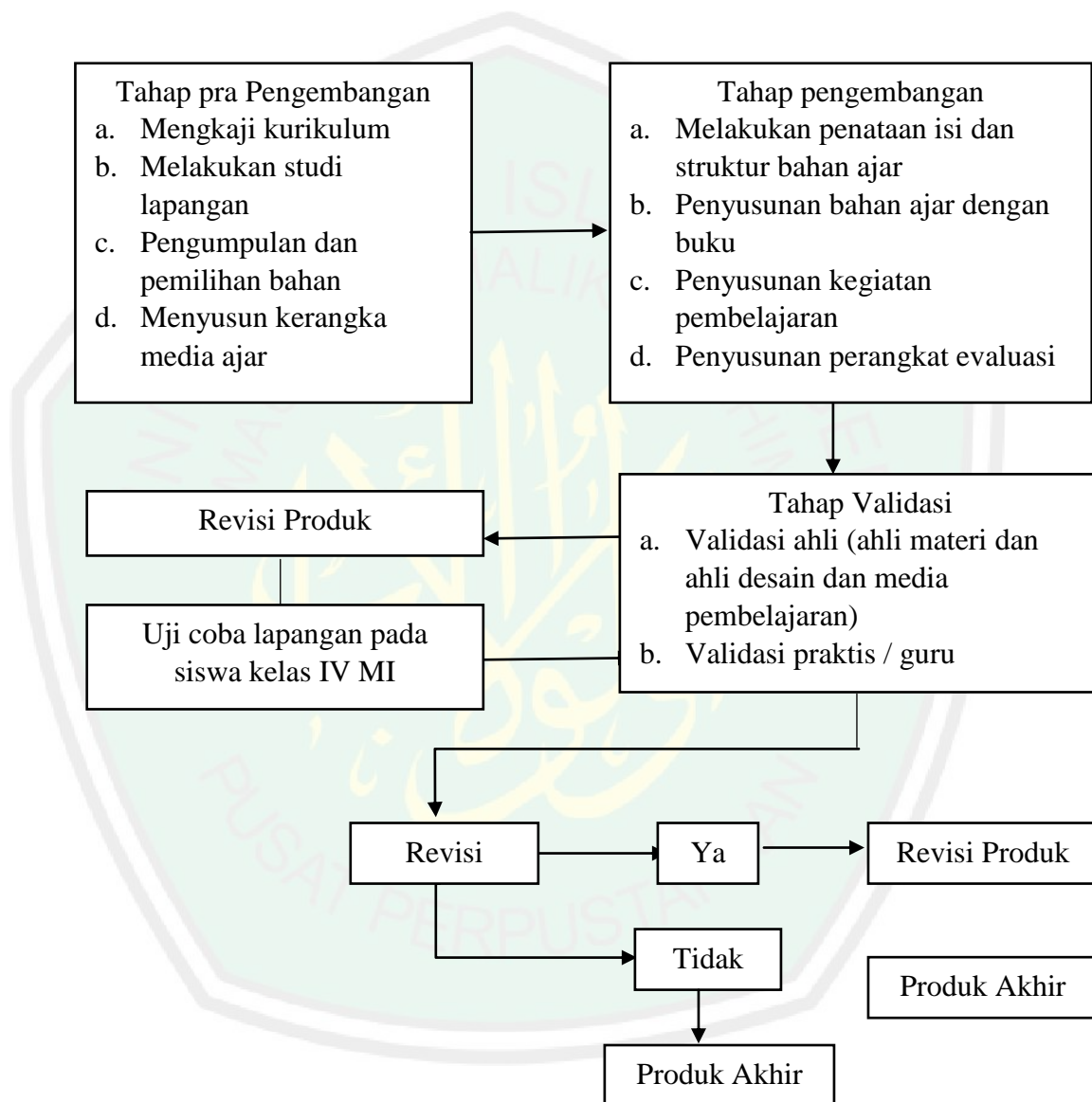
#### 10. Desiminasi dan implementasi

Desiminasi dan implementasi, yaitu menyampaikan hasil pengembangan kepada pengguna melalui forum atau dalam bentuk buku atau *handbooks*.

Dari model penelitian yang dilakukan Bord and Gall tersebut dapat disimpulkan yakni sebagai berikut: (1) tahap pengembangan, (2) tahap

pengembangan produk, (3) tahap uji coba produk, (4) tahap pasca pengembangan.

bagan-bagan pengembangan yang diadaptasi sebagai berikut.<sup>30</sup>



**Gambar 3.2.**  
**Rancangan Model Pengembangan Peneliti**

<sup>30</sup>Hza Ma'azi Azizah, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Rangka Manusia Kelas IV Min Cengkok Ngronggot Ngunjuk*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Malang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013) Hlm 35

### C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model penelitian Borg and Gall, prosedur atau langkah yang dilakukan oleh peneliti melalui empat tahap, a) tahap pra pengembangan, b) tahap pengembangan produk, c) tahap uji coba produk, d) tahap asca pengembangan:

#### 1. Tahap Pra pengembangan Produk

Pada tahap pra pengembangan produk yaitu mempelajari dan meneladani karakteristik materi yang dikembangkan ke dalam bahan ajar yang direncanakan. Selain itu, untuk mengumpulkan bahan-bahan materi yang dibutuhkan untuk merancang bahan ajar. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

#### 2. Mengkaji Kurikulum

Analisis kurikulum yang dilaksanakan bertujuan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada tahap ini ditentukan jumlah SK dan KD yang akan dikembangkan ke dalam bahan ajar. Adapun SK dan KD yang dipilih adalah memahami tentang materi al-asma' al-husna.

#### 3. Melakukan Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perilaku dan karakteristik siswa kelas V MI, menganalisis kesulitan belajar siswa dan menganalisis kesulitan menghafal siswa kelas V MI. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara wawancara kepada guru bidang studi serta mengamati bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi al-asma' al-husna.

Dengan demikian hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak masih mengacu pada kurikulum KTSP, hanya saja kurang menarik siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan sehingga terkesan monoton bagi siswa. Selain itu juga dikarenakan kurangnya bahan ajar yang mendukung dalam pembelajaran. Sehingga hal tersebut akan membuat siswa mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

#### 4. Pengumpulan dari Pemilihan Bahan

Pada tahap ini, pengumpulan dan pemilihan bahan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar, materi yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa pada tingkat MI. Hasil dari proses tersebut berupa materi yang berkenaan dengan pembelajaran al-asma' al-husna, gambar dan kisah yang akan dijadikan contoh dalam bahan ajar yang dikembangkan.

#### 5. Penyusun Kerangka Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar untuk mengelompokkan indikator, materi, evaluasi, langkah pembelajaran dari kompetensi tentang al-asma' al- husna.

##### a. Tahap Pengembangan Produk

Pada tahap ini dilakukan pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku Asmaul Husna. Dalam mengembangkan materi ini, peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi dan beberapa pihak yang berkompeten dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

#### b. Tahap Uji Coba Produk

Kegiatan pada tahap ini untuk mengetahui tingkat kelayakan draft awal yang dihasilkan dari tahap pengembangan sehingga bisa dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan produk yang berupa bahan ajar. Pada tahap ini melibatkan tiga kelompok yang meliputi kelompok ahli, guru dan siswa. Validasi produk yang pertama dilakukan dengan konsultasi kelompok ahli, yakni ahli materi, ahli desain dan media pembelajaran, dan praktisi/guru. Dari hasil penilaian dan validasi ahli dan praktisi kemudian produk direvisi. Kemudian dilakukan uji lapangan sehingga dapat diketahui kelayakan bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku 99 Asmaul Husna.

#### c. Tahap Pasca Pengembangan

Tahap pasca pengembangan bertujuan untuk mengevaluasi produk yang telah dikembangkan berdasarkan data yang telah diperoleh dari uji coba ahli. Pada tahap ini diketahui bahwa produk akan direvisi atau diimplementasikan. Sedangkan produk yang belum sempurna akan direvisi.

### **D. Uji Coba Produk Pengembangan**

Uji coba produk maksudnya untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan akan dikemukakan desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknis analisis data.



#### a. Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba yang dilaksanakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah tahap konsultasi, tahap validasi ahli, serta tahap uji coba lapangan. Penjelasan tahap-tahap di atas sebagai berikut:

##### 1) Tahap Konsultasi

Pada tahap konsultasi ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni sebagai berikut:

- a) Dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Dosen pembimbing memberikan arahan dan saran perbaikan bahan ajar yang kurang.
- b) Pengembang melakukan perbaikan bahan ajar berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan

#### b. Tahap Validasi Ahli

Pada tahap validasi ahli terhadap beberapa kegiatan yang terdiri dari:

- 1) Ahli materi, ahli desain dan media pembelajaran (guru bidang studi Aqidah Akhlak) memberikan komentar dan saran terhadap bahan ajar yang dihasilkan.
- 2) Pengembangan melakukan analisis dan penilaian yang berbentuk komentar dan saran perbaikan.
- 3) Pengembang melakukan perbaikan bahan ajar Aqidah Akhlak berdasarkan angket penilaian yang diberikan.

Dari hasil validasi yang diperoleh melalui penilaian dari para ahli dan guru bidang studi dengan mengisi angket penilaian dan memberikan masukan atau saran terhadap bahan ajar tersebut digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Uji Coba Lapangan

Pada tahap ini, uji coba lapangan dilakukan terhadap siswa kelas V di SD Ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang yaitu terdiri dari:

- 1) Peneliti mengamati siswa pada saat proses pembelajaran materi al-Asma' al-Husna menggunakan bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku Asmaul Husna hasil pengembangan.
- 2) Siswa memberikan penilaian terhadap bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku Asmaul Husna dari hasil pengembangan.
- 3) Peneliti melakukan analisis data hasil penelitian.
- 4) Peneliti melakukan perbaikan bahan ajar berdasarkan hasil analisis penilaian.

Tahap uji coba lapangan yang dilakukan pada siswa SD Ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang yaitu pemanfaatan bahan ajar untuk siswa MI kelas V dengan materi al-asma' al-husna. Selanjutnya desain penialain produk tersebut secara umum dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut:

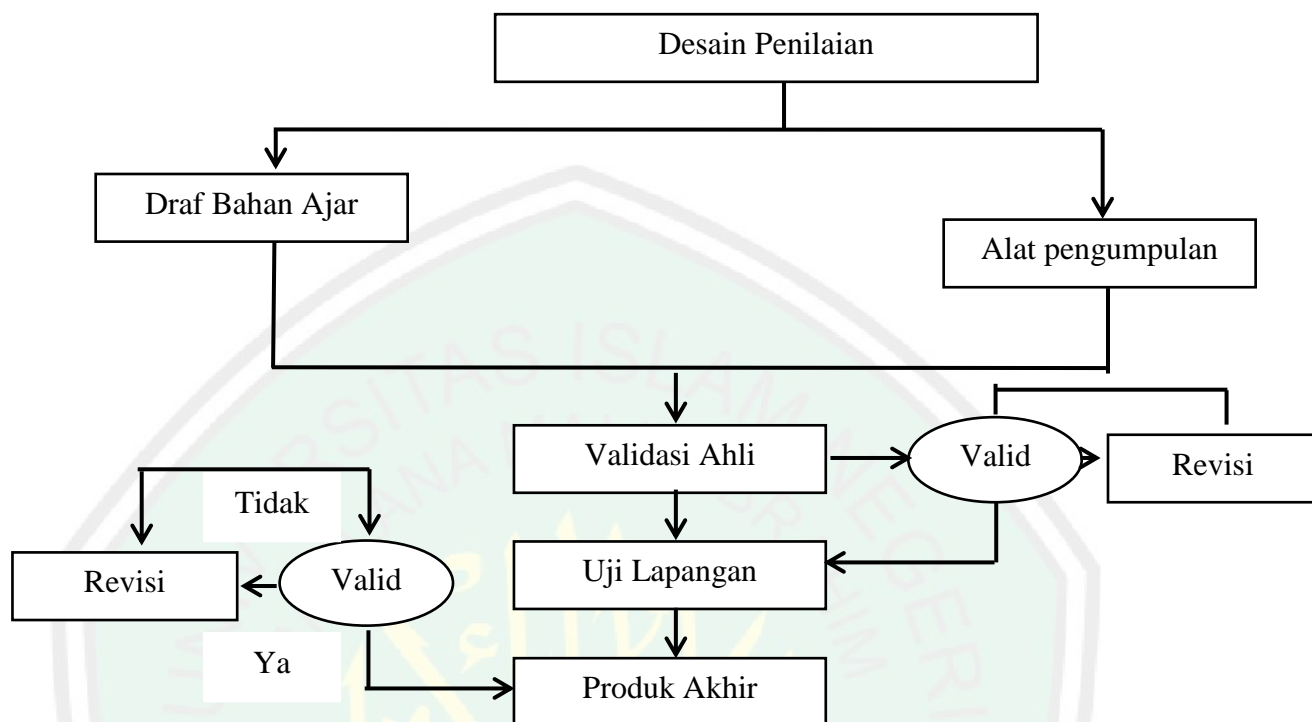
- 1) Menguasai karakteristik materi Aqidah khususnya tentang al-Asma' al-Husna
- 2) Memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan terhadap bahan ajar yang dikembangkan
- 3) Bersedia menjadi penguji produk pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku Asmaul Husna

Ahli desain dan media pembelajaran ditetapkan sebagai penguji desain bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku 99 Asmaul Husna. Pemilihan ahli desain dan media pembelajaran didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain dan media pembelajaran memberikan komentar dan saran terhadap kemenarikan bahan ajar

3) Ahli pembelajaran atau Guru Bidang Studi

Ahli pembelajaran atau guru di bidang studi memberikan penilaian terhadap pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku Asmaul Husna. Adapun kriteria guru Aqidah Akhlak kelas V yakni sebagai berikut:

- a) Guru tersebut sedang mengajar di tingkat lembaga MI
- b) Guru tersebut memiliki pengalaman dalam mengajar Aqidah Akhlak
- c) Kesiediaan guru Aqidah Akhlak sebagai penilai dan pengguna produk pengembangan untuk umber perolehan data hasil pengembangan.



**Gambar 3.3**  
**Desain Uji Coba Produk**

#### E. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku Asmaul Husna pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang al-Asma' al-Husna ini adalah ahli materi, ahli desain dan media pembelajaran, dan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas V MI sebagai ahli pembelajaran Aqidah Akhlak dan siswa kelas V di SD Ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang . Pemilihan SD Ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang sebagai lokasi uji coba didasarkan pada beberapa alasan, yaitu (1) siswa mengalami kesulitan memahami materi, (2) siswa mengalami kesulitan dalam menghafal, dan (3) sebagai siswa memiliki IQ rendah.

#### F. Jenis Data

Jenis data yang diuraikan dalam tahap hasil uji coba ini diantaranya adalah:

1. Kesesuaian, validitas isi materi yang diperoleh dari ahli materi mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Kesesuaian, validitas desain dan media pembelajaran yang diperoleh dari ahli desain dan media pembelajaran.
3. Kesesuaian, penggunaan bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku Asmaul Husna
4. Keefektifan dan kemenarikan penggunaan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran diperoleh dari sasaran uji coba.

Berdasarkan jenis data yang diuraikan di atas, untuk lebih memudahkan analisis maka jenis data akan dikelompokkan menurut sifatnya menjadi dua, yakni berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif dihimpun dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka. Sedangkan data kuantitatif dihimpun dengan menggunakan angket pertanyaan tertutup yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban tentang penilaian produk baik dari segi isi maupun desain dan tes pencapaian hasil belajar setelah penggunaan produk bahan ajar tersebut.<sup>31</sup>Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket dan tes diantaranya adalah:

1. Penelitian ahli/isi materi dan desain dan media pembelajaran tentang ketepatan komponen bahan ajar. Ketepatan komponen bahan ajar meliputi kecermatan isi, ketepatan cakupan materi, penggunaan bahasa, penggunaan huruf, pengemasan gambar, dan kelengkapan komponen-

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, Dasa-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta:Bina Aksara, 2003) hlm 23



komponen yang lain yang dapat menjadikan sebuah bahan ajar menjadi efektif.

2. Penilaian guru mata pelajaran dan siswa uji coba terhadap kemenarikan bahan ajar Aqidah Akhlak dalam bentuk buku Asmaul Husna hasil pengembangan (hasil post test)

Sedangkan data kualitatif yang dikumpulkan dari angket ahli yang berupa sebagai berikut:

1. Informasi mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak di SD Ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang
2. Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penelitian ahli yang diperoleh melalui ahli isi materi, ahli desain dan media pembelajaran di SD Ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang

#### **G. Instrumen pengumpulan data**

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket. Angket ini ditunjukkan untuk subyek uji coba. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif untuk kesempurnaan dan kelayakan produk hasil pengembangan.

Angket yang untuk mendapatkan data kuantitatif yakni menggunakan angket skala *Linkert* dengan 5 alternatif jawaban, sebagai berikut.<sup>32</sup>

1. Skor 1, jika sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, dan sangat tidak mudah.

<sup>32</sup>Ammalis Fitriani, pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Cahaya Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas IV MI Miftakhul Huda Kedung Bunder, Skripsi Tidak diterbitkan (Malang: Program sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013) hlm 55

2. Skor 2, jika kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, dan kurang mudah.
3. Skor 3, jika cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, dan cukup mudah.
4. Skor 4, jika tepat, sesuai, jelas, menarik, dan mudah.
5. Skor 5, jika sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, dan sangat mudah.

Sedangkan bagian kedua merupakan instrument pengumpulan data kualitatif berupa lembaran pengisian saran dan komentar dari validator.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pengembangan ini adalah mendiskripsikan semua pendapat, saran, dan tanggapan evaluator yang didapat dari lembar komentar. data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala Likert yang berkriteria empat tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan presentase rata – rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penskoran Yang Digunakan Pengembang Dalam Memberi Penilaian Pada Bahan Ajar**

Skor				
1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sedangkan untuk menentukan tingkat kevalidan bahan ajar hasil pengembangan, digunakan teknik analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

P = Persentase kelayakan

$\sum x$  = Jumlah total skor jawaban evaluator (nilai nyata)

$\sum xi$  = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Sedangkan dasar dan pedoman untuk menentukan tingkat kevaliditasian serta dasar pengembalian keputusan untuk merevisi bahan ajar menggunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut.<sup>33</sup>

**Tabel 3.2**

**Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Presentase**

Prsentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
84 – 100	Sangat Valid	Tidak Revisi
68 – 84	Valid	Tidak Revisi
52 – 68	Cukup Valid	Sebagian Revisi
36 – 52	Kurang Valid	Revisi
20 – 36	Sangat Kurang Valid	Revisi

Berdasarkan criteria diatas, bahan ajar dinyatakan valid jika memenuhi criteria skor 80 dari seluruh unsure yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli materi, ahli media pembelajaran, guru bidang studi aqidah akhlak MI dan

<sup>33</sup>Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; Bina Aksara, 2003) hlm 313

siswa kelas VI MI . Dalam pengembangan ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu , dilakukan revisi apabila masih belum memnuhi criteria valid.

Analisis data hasil tes digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan hasil belajar siswa. Experiment dapat dilakkan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai system baru (before - after) sebagai berikut<sup>34</sup> :



Keterangan:

$O_1$  : Nilai sebelum perlakuan

$O_2$  : Nilai sesudah perlakuan

$X$  : Perlakuan

Pada uji lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan test prestasi atau *achievement tes* (tes pencapaian hasil belajar). Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan test awal (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*) dalam rangka untuk perbandingan hasil belajar kelompok uji coba lapangan yakni siswa kelas IV sebelum menggunakan produk pengembangan bahan ajar. Untuk menghitung tingkat perbandingan tersebut menggunakan rumus t-test. Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05% adalah:<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Sugiyono, op.cit., hlm 303

<sup>35</sup>Subana dkk, *Statistik pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia 2005), hlm:131

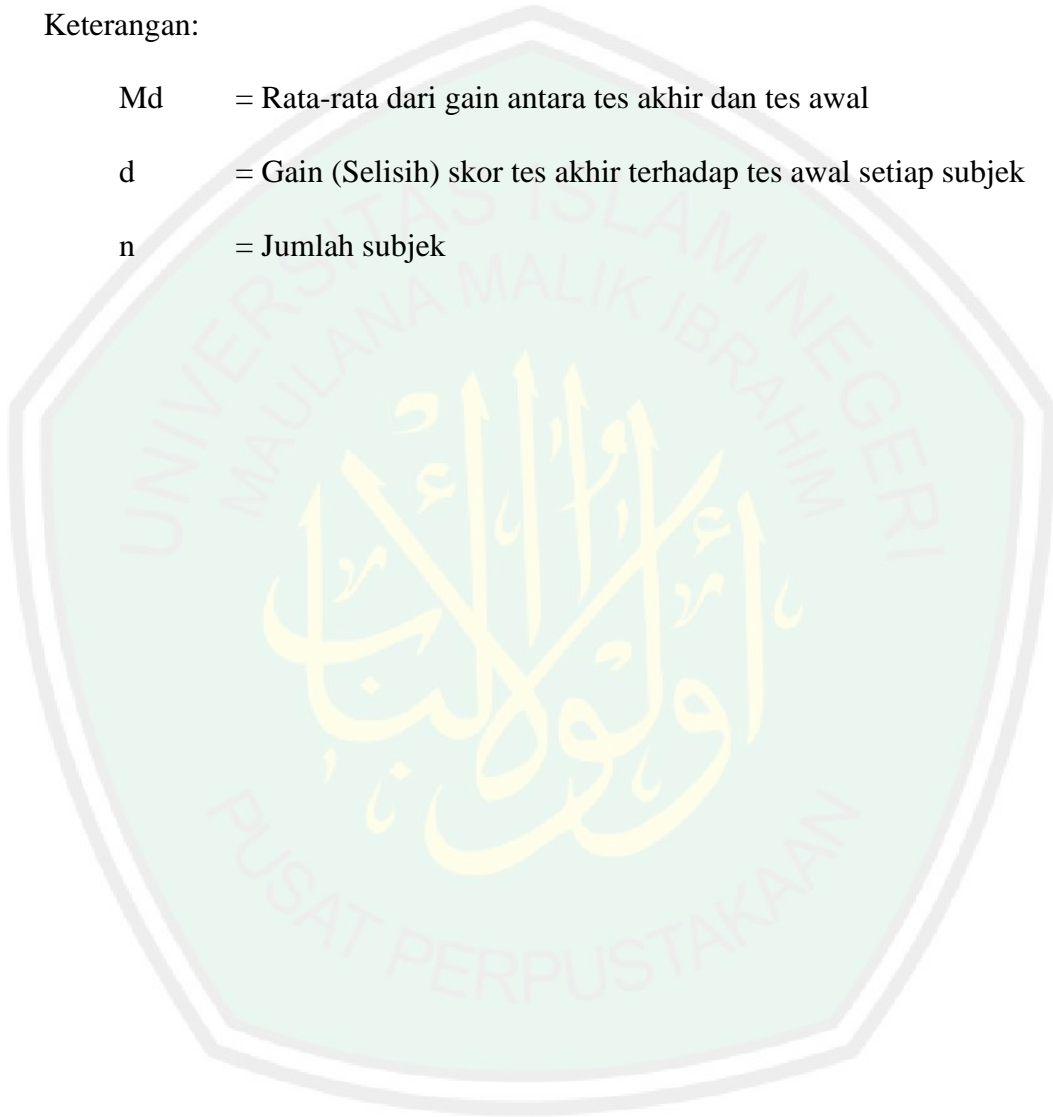
$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 (\sum d)^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Rata-rata dari gain antara tes akhir dan tes awal

d = Gain (Selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek

n = Jumlah subjek





## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENGEMBANGAN

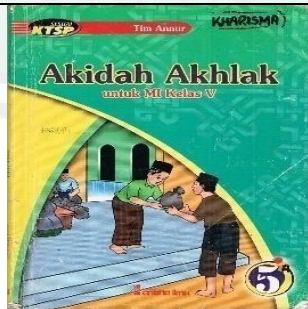
#### A. Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa Melalui Bahan Ajar yang Digunakan di SDN Ngasem 03 Kecamatan Ngajum

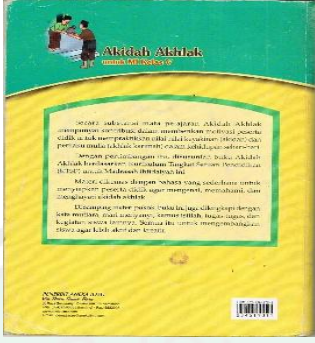
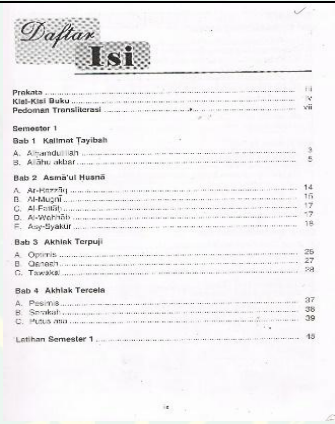


Sebelum memaparkan hasil belajar yang di peroleh siswa pada bahan ajar yang di gunakan di SDN ngasem 03 kecamatan Ngajum ,disini peneliti akan menyajikan terlebih dahulu spesifikasi bahan ajar sebelum di kembangkan (yang di gunakan di SDN ngasem 03).

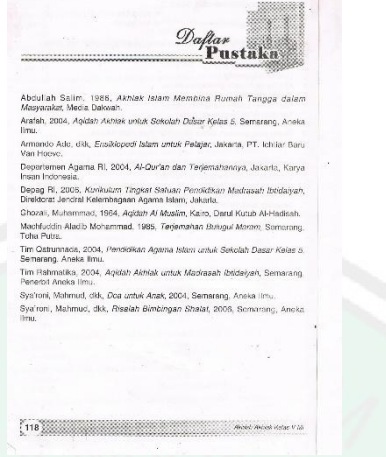
Setiap bahan ajar yang di kembangkan pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada pengembangan bahan ajar Akhidah akhlak yang di gunakan di SDN ngasem 03 masih menggunakan buku paket Akidah Akhlak dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Adapun penyajian pengembangan bahan ajar Akhidah akhlak yang di gunakan di SDN Ngasem 03 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### Bahan ajar akhidah akhlak yang di gunakan di SDN ngasem 03

No.	Bagian buku	Gambar spesifikasi buku	Keterangan
1.	Cover depan		Pada cover gambar belum berkaitan dengan materi tentang asma'ul husna

<p>2.</p>	<p>Cover belakang</p>		<p>Pada cover belakang kombinasi warna masih terlihat sederhana, layout masih terlihat kurang menarik bagi siswa.</p>
<p>3.</p>	<p>Daftar isi</p>		<p>Pada daftar isi buku warnanya kurang menarik siswa, hanya perpaduan 1 warna saja dan terlalu banyak pemborosan kata</p>
<p>4.</p>			<p>Pada bagian ini buku, gambar materi masih menggunakan ilustrasi/gambar kartun dan penjelasan pada tiap tiap sub bab materi kurang lengkap</p>
<p>5.</p>			<p>Tilisan bagrounya masih kurang menarik bagi siswa, warna hanya satu macam saja</p>

6.			<p>Pada daftar pustaka sudah sesuai denganrujukannya, hanya warna pada halamanya saja yang masih tidak ada, masih terlihat polos dan kurang menarik</p>
----	--	--	---

### 1. Hasi belajar yang diperoleh siswa

Setiap bahan ajar memiliki kemenarikan masing-masing dan hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemenarikan dan kelengkapan bahan ajar akan menambah pengetahuan dan mendorong minat siswa dalam belajarnya. Dengan adanya bahan ajar yang dapat mendorong minat siswa maka hasil belajar siswa juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Dari Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V (kelas uji coba) setelah menggunakan bahan ajar yang di gunakan di SDN Ngasem 03 Kecamatan Ngajum(sebelum produk dikembangkan). Maka perolehan hasil belajar ini akan menjadi perbandingan antara bahan ajar yang sebelum dan sesudah dikembangkan oleh penulis, adapun perolehan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum produk dikembangkan dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Nilai Kelas V (kelas uji coba) Sebelum Menggunakan Produk yang**  
**Dikembangkan**

No	Nama	<i>Pre-Test</i>
1.	Rizky	70
2.	Marsa	80
3.	Ahmad	84
4.	Salsa	60
5.	Albi	70
6.	Fauzi	70
7.	Aisyah	50
8.	Noval	80
9.	Bulan	90
10.	Chelsea	80
11.	Aulia	70
12.	Reza	70
13.	Fathan	90
14.	Farah	50
15.	Adi	40
16.	Halimah	90
17.	Rizal	70
18.	Mutiara Renata Putri	70
19.	Bayu	50
20.	Haikal	50
21.	Candra	80
22.	Vailean	70

23.	Dinda	80
24.	Bella	90
<b>Jumlah</b>		<b>1801</b>
<b><math>\Sigma</math> Nilai Rata-Rata</b>		75,04
<b><math>\Sigma</math> T</b>		19
<b><math>\Sigma</math> TT</b>		5

Keterangan:

$\Sigma$  T :Jumlah siswa yang tuntas

$\Sigma$  TT :Jumlah siswa yang tidak tuntas (siswa yang tidak tuntas berwarna merah)

Dari hasil nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V (kelas uji coba) dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 siswa yang sudah mencapai KKM dan masih terdapat 5 siswa yang masih belum mencapai KKM (65). Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,04 . Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat dan apresiasi siswa dalam membaca bahan ajar tersebut, dorongan guru untuk memotivasi siswa juga kurang sehingga masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

#### **B. Desain Pengembangan Bahan Ajar Asmaul husna**

Hasil pengembangan penelitian ini adalah berupa bahan ajar Asmaul husnah Kelas V pada Kompetensi Dasar “Menahani dan menyakini Allah SWT melalui pengenalan sifat sifat allah yang terkandung dalam Asmaul husnah Bahan ajar ini disusun melalui desain pengembangan yang masing-masing terdiri dari 3 sub bahasan, yaitu:



1. Rencana pengembangannya
2. Spesifikasi produk
3. Kelayakan bahan ajar melalui hasil validasi

Pada masing-masing sub bahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Rencana Pengembangan

Pada awalnya peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan dengan melakukan observasi dikelas V. Kelas yang akan diteliti yaitu kelas V (sebagai kelas uji coba) dan peneliti menemui guru Aqidah akhlak kelas V di SDN Ngasem 03 kecamatan ngajum .

Tiga langkah penting yang dilakukan oleh guru inovatif dalam menyiapkan rencana pengembangan memasukkan unsur analisis kebutuhan yang disisipkan di antara pemilihan materi dengan pemilihan strategi pengembangan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Rencana Pengembangan**

Apa yang dikembangkan?	Mengapa mengembangkan yang kita kembangkan?	Bagaimana mengembangkannya?
(Tujuan)	(Analisis Kebutuhan)	(Cara/Media)

Untuk menjawab pertanyaan pada tabel di atas maka akan dijelaskan tentang langkah –langkah dalam rencana pengembangan bahan ajar Aqidah akhlak ini

Rencana pengembangan bahan ajar ini menggunakan model dari ADDIE yang memiliki 5 tahap pada pengembangannya: Menganalisis, Mendesain, Mengembangkan, Melaksanakan, dan Menilai. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a. Menganalisis**

Pada tahapan ini yang dilakukan oleh pengembang adalah menentukan tujuan program atau produk yang dikembangkan dan menentukan pentingnya produk bagi guru dan siswa. Terdapat 2 tahap analisis:

- 1) Analisis kebutuhan guru dan siswa
- 2) Analisis SK, KD, dan indikator pencapaian

Langkah pertama yang dilakukan adalah peneliti menganalisis kebutuhan siswa untuk menentukan tujuan dari pengembangan bahan ajar. Pada langkah ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat keadaan di kelas dengan tujuan mengetahui apakah pengembangan bahan ajar Asnaul husnah ini dibutuhkan atukah tidak. Pada tahap ini dilakukan observasi di kelas V SDN Ngasem 03 serta wawancara dengan Ibu Sumarti sebagai guru mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V. Dari hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa guru Aqidah akhlak tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dikarenakan minimnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Strategi yang digunakan juga masih kurang.

Keterangan:

$\sum T$  :Jumlah siswa yang tuntas

$\sum TT$  :Jumlah siswa yang tidak tuntas (siswa yang tidak tuntas berwarna merah)

Dari hasil nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V (kelas uji coba) dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 siswa yang sudah mencapai KKM dan masih terdapat 5 siswa yang masih belum mencapai KKM (65). Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,04 . Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat dan apresiasi siswa dalam membaca bahan ajar tersebut, dorongan guru untuk memotivasi siswa juga kurang sehingga masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa guru Aqidah akhlak tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dikarenakan minimnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Strategi yang digunakan juga masih menerapkan strategi ceramah, tanya jawab, dan kurangnya kegiatan praktek pada pembelajaran ini. Buku ajar dan LKS yang digunakan di sekolah pun juga kurang lengkap dan kurang menarik bagi siswa sehingga pembelajaran Aqidah akhlak dikelas terkesan sangat monoton. Nilai yang diperoleh tiap pertemuan masih dibawah rata-rata, selain itu kurangnya motivasi untuk siswa, sehingga kadangkalanya siswa malas mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, ditetapkan bahwa perlu adanya bahan ajar Asmaul husnah yang dapat menerapkan secara langsung

kaitannya dengan Asmaul husnah yang erat kaitannya dengan kehidupan sekitar siswa.

### **1) Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa**

#### **a) Guru**

Guru membutuhkan sebuah media yang dapat membantu siswa menjadi termotivasi dalam belajar dalam pembelajaran Aqidah akhlak

#### **b) Siswa**

Dalam pembelajaran Asmaul husnah dibutuhkan sebuah media yang dapat menunjukkan materi-materi pelajaran tidak hanya sekedar teks saja. Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar Asmaul husna supaya siswa termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya, selain itu siswa mendapatkan contoh problem yang real (nyata) dan mudah dimengerti kejelasannya.

### **2) Analisis SK, KD**

Adanya pengembangan bahan ajar yang dibuat oleh peneliti ini, maka perlu dikaji Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.22 tentang Standar Isi yang berisi tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. Berdasarkan Permendiknas No.22 tentang Standar Isi didapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pelajaran Aqidah akhlak kelas V, dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Aqidah akhlak SD/MI  
Kelas V Semester 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu menghayati sifat sifat allah yang terkandung dalam asma”ul husnah (Ar-razzaq,Al-mugni,Al-fattah,Al-wahhab,Asy-syakur	1.1 Memahami dan meyakini Allah swt melalui pengenalan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul”husna

Berikut ini adalah tahapan desain:

- 1) Menentukan dan mengumpulkan data yang terkait dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar, meliputi: materi pelajaran dan tujuan khusus pembelajaran. Materi pelajaran diperoleh dari pembelajaran yang menyebutkan tentang tema pokok bahasan melalui buku panduan. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus diperoleh dari pengembangan SK, KD, dan indikator yang terdapat dalam silabus.
- 2) Membuat rancangan media pembelajaran. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan/menelaah berbagai macam buku kelas VSD/MI untuk dijadikan pedoman pembuatan dalam proses pengembangan bahan ajar.



## **b. Mengembangkan**

Pada langkah ini peneliti memulai membuat sebuah bahan ajar Asmaul husna sesuai dengan rancangan yang telah dibuatnya. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

### **1) Mengembangkan desain *interface* (antar muka)**

Secara umum *interface* ini akan didesain untuk kemudahan siswa dan guru dalam menggunakan bahan ajar Asmaul husna ini.

### **2) Pengembangan Sajian Materi**

Format dari sajian materi dalam bahan ajar Asmaul husna ini adalah materi pelajaran, *review*, rangkuman, dan juga latihan soal sebagai evaluasi yang dapat digunakan anak belajar di rumah maupun di sekolah. Materi yang terdapat di dalam bahan ajar Asmaul husna ini dirancang dengan menggunakan *font* dan pemilihan *layout* yang jelas dan cocok untuk anak SD/MI. Alat evaluasi yang akan disajikan dalam bentuk soal-soal *multiple choice* (pilihan ganda), *essay* dan uraian yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengembangkan instrument sebagai alat ukur layak atau tidaknya produk yang dikembangkan. Dalam hal ini peneliti melakukan validasi yang terdiri dari 2 dosen Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (1 sebagai ahli isi/materi dan 1 sebagai ahli desain/media) dan seorang guru pengampu mata pelajaran Asmaul husna.

### **3) Pengemasan Produk**

Setelah proses validasi dari masing-masing ahli telah di ACC, langkah selanjutnya adalah memproduksi buku ajar Asmaul husna ini selesai, buku ajar tersebut diberi *cover* dengan gambar yang sesuai dengan materi tentang “*Asmaul husna*” dengan gambar yang menarik dan sesuai dengan siswa kelas V SD/MI dan dicetak sebanyak 7 buah buku yang telah dikemas (5 untuk siswa, 1 untuk guru mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V, dan 1 untuk peneliti).

### **4) Pembuatan RPP dan latihan soal *pre test post test***

Untuk melihat kemampuan siswa pada bahan ajar yang dikembangkan melalui tujuan pembelajaran yang dicapai, maka peneliti mempersiapkan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dapat dilihat pada (lampiran). Selain itu, peneliti juga membuat latihan soal untuk membandingkan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan beserta kunci jawabannya.

### **c. Melaksanakan**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dikelas V (kelas uji coba) yaitu dengan cara menguji cobakan hasil produk yang telah jadi.

Kegiatan uji coba ini juga dilakukan untuk menentukan apakah produk bahan ajar ini layak dipergunakan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar ini, maka pengembang melakukan uji pada kelas V (sebagai kelas uji coba) dengan memberikan latihan soal *pre test* (hasil belajar sebelum perlakuan) dan *post test* (hasil belajar sesudah perlakuan).

Peneliti melakukan KBM pada 3 kali pertemuan (tanggal 20 Februari- 2 Maret 2017) dimana pada proses belajar tidak hanya didalam kelas tetapi juga praktik diluar kelas.

#### **d. Mengevaluasi**

Kaitanya dengan tujuan pembelajaran yang dicapai maka peneliti melaksanakan tahapan akhir yakni mengevaluasi kemampuan hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan 2 kali tes yaitu *pre test* dan *post test*. Peneliti mengambil 1 sampel yaitu kelas V-A (sebagai kelas uji coba) Berdasarkan rumusan tujuan khusus pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan instrument tes penilaian pada kelas uji coba sebagai berikut:

- 1) Bentuk *Pre-Test* (tes sebelum materi di berikan kepada siswa), terdapat 10 soal pilihan ganda dan 5 *soalessay*.
- 2) Bentuk *Post-Test* (tes sesudah materi diberikan kepada siswa), terdapat 10 soal pilihan ganda dan 5 soal *essay*.

Setelah mengadakan evaluasi hasil belajar, langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus uji-t dua sampel (*Paired Sampel T Test*) dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah produk dikembangkan pada kelas uji coba tersebut.

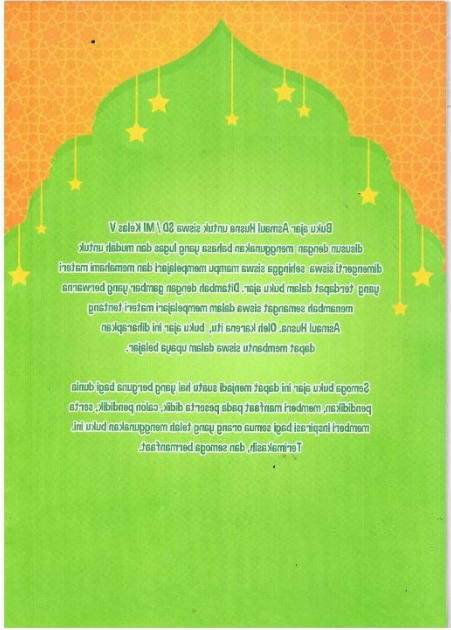
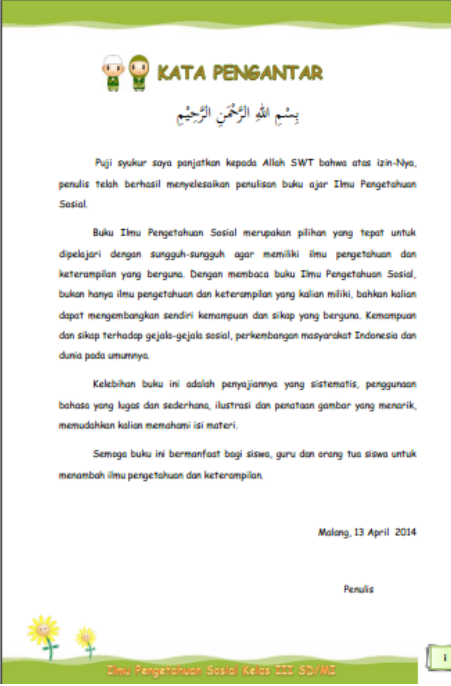
### C. Spesifikasi Produk

Hasil pengembangan produk yang akan dibuat adalah bahan ajar Asmaul husna kelas V SD/MI. Sebelum menjelaskan inti-inti dari bagian bahan ajar, lebih baiknya penulis akan menjabarkan keseluruhan komponen yang terdapat dalam bahan ajar yang dikembangkan ini beserta keterangan pada masing-masing bagian. Berikut adalah spesifikasi dari keseluruhan komponen bahan ajar yang dikembangkan penulis:

**Tabel 4.5**  
**Penyajian Keseluruhan Komponen Buku Asmaul Husna**

No.	Bagian Buku	Gambar Spesifikasi Buku	Keterangan
1.	Cover Depan		Cover bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Gambar terlihat sesuai dengan materi dan <i>layout</i> menarik bagi siswa. Warnanya pun dapat memadukan antara gambar dengan desain cover, yang terlihat menghijau, cocok untuk dilihat dan warna tidak terlalu mencolok.



2.	<b>Cover Belakang</b>		Cover belakang bahan ajar terlihat sederhana, menjelaskan manfaat nilai guna isi buku bagi siswa dan <i>layout</i> terlihat menarik.
3.	<b>Kata Pengantar</b>		Kata Pengantar pada buku asmaul husna terlihat sederhana, <i>layout</i> terlihat menarik, ada hiasan buku yang memadukan 3 warna.



4.	Daftar Isi		<p>Daftar Isi pada bahan ajar Asmaul husna terlihat simpel, tidak terlalu banyak pemborosan kata, dan bentuk tulisan sesuai dengan pemahaman siswa.</p>
5.	Progam Pembelajaran		<p>Pada bahan ajar Asmaul husna kelas V Semester 1 yang mana memaparkan SK, KD, Indikator dan tujuan dari pembelajaran yang dicapai.</p>

### a. Kelayakan Hasil Pengembangan

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan skala *Likert*, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran validator.

Penyajian dan analisis data validasi dalam pengembangan bahan ajar *Aqidah akhlak* pada materi *Asmaul husna* pada siswa kelas V di SDN ngasem 03 ini dibagi menjadi data hasil validasi ahli materi/isi, validasi ahli desain/media, guru mata pelajaran *Asmaul husna* kelas V dan subjek uji coba lapangan yaitu siswa kelas V (kelas uji coba) . Pemaparan datanya adalah sebagai berikut:

#### 1) Hasil Validasi Ahli

Tabel 4.6

Kualifikasi Tingkat Validitas Berdasarkan Prosentase

Presentase (%)	Tingkat Validitas	Keterangan
85-100	Sangat Valid	Tidak Revisi
65-84	Valid	Tidak Revisi
45-64	Cukup Valid	Sebagian Revisi
0-44	Kurang Valid	Revisi Total

Tabel 4.7

Kriteria Penskoran Angket Validasi Ahli Materi/Isi, Ahli Desain/Media, Guru Bidang Studi dan Siswa

SKOR			
4	3	2	1
Sangat Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik

<b>Sangat Membantu</b>	Cukup Membantu	Kurang Membantu	Tidak Membantu
<b>Sangat Relevan</b>	Cukup Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan
<b>Sangat Mudah</b>	Cukup Mudah	Kurang Mudah	Tidak Mudah
<b>Sangat Sesuai</b>	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
<b>Sangat Memotivasi</b>	Cukup Memotivasi	Kurang Memotivasi	Tidak Memotivasi
<b>Sangat Fokus</b>	Cukup Fokus	Kurang Fokus	Tidak Fokus
<b>Sangat Sistematis</b>	Cukup Sistematis	Kurang Sistematis	Tidak Sistematis
<b>Sangat Jelas</b>	Cukup Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas

Berikut adalah penyajian data dan analisis data penilaian angket oleh ahli materi/isi, ahli desain/media, guru mata pelajaran Aqidah akhik siswa kelas V -A beserta kritik dan sarannya.

### 1) Hasil Validasi Ahli Materi/Isi

#### a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil dari validasi ahli materi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Hasil Validasi Ahli Materi/Isi Bahan Ajar**

No.	Butir Pertanyaan	Skor		Presentasi (%)	Tingkat Validasi	Ket.
		X	Xi			
1.	Rumusan topik buku ajar Asmaul husna jelas, spesifik, dan operasional	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

2.	Kesesuaian materi yang disajikan buku ajar Asmaul husna sudah sesuai	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Rumusan indikator dalam bahan ajar sesuai dengan rumusan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam KTSP 2006	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Standar kompetensi dengan indikator dalam buku ajar sudah relevan	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Isi pembelajaran dalam bahan ajar sesuai dengan KTSP 2006	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
6.	Sistematik uraian isi pembelajaran dalam bahan ajar aqidah akhlak	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
7.	Ruang lingkup materi yang disajikan dalam buku ajar Asmaul husna sesuai dengan tema	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8.	Materi yang disajikan melalui bahan ajar asmaul husna ini dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih	3	4	75	Valid	Tidak Revisi

	giat belajar					
9.	Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
10.	Instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
<b>Analisis Keseluruhan</b>		<b>38</b>	<b>40</b>	<b>95</b>	<b>Sangat Valid</b>	<b>Tidak Revisi</b>

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

**Keterangan:**

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P= Kelayakan

$$P = \frac{38}{40} \times 100\%$$

$\sum x$ = Jumlah jawaban dari validator (ahli isi)

$$P = 95\%$$

$\sum xi$ = Jumlah jawaban tertinggi<sup>36</sup>

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Mata Pelajaran Aqidah akhlak Terhadap Bahan Ajar**  
**Asmaul husna**

Tingkat kelayakan	F	%
<b>Valid</b>	8	80
<b>Cukup Valid</b>	2	20

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 112



Berdasarkan data validasi dengan ahli materi/isi media pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah disajikan pada tabel dan dari 10 pertanyaan, keseluruhan mencapai 95%. jika dicocokkan dengan tabel kriteria validitas, maka skor ini dalam kriteria sangat valid. Data yang menyatakan 80 % valid terdapat pada item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 9. Sedangkan cukup valid sebesar 20 % terdapat pada item 8 dan 10.

#### b) Data Kualitatif

Data kualitatif hasil validasi ahli materi/isi selengkapnya pada dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.11**

#### **Kritik dan Saran Guru Mata Pelajaran Aqidah akhlak Terhadap Bahan Ajar Asmaul husna**

Nama Subjek Uji Ahli	Kritik dan Saran
<b>Ibu Nur khasanah,S.pd.I M.Pd</b>	1. Penulisan huruf, kata, kalimat perlu diperbaiki seperti pada hal 1.4,5,8.9.10. 2. Ditingkatkan Lagi

**Tabel 4.15**

#### **Kritik dan Saran Guru Mata Pelajaran Aqidah akhlak Terhadap Bahan Ajar Asmaul husna**

Nama Subjek Uji Ahli	Kritik dan Saran
----------------------	------------------

<b>Bapak Yuniar marandy</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warna dalam buku di minimalisir 3 warna saja.</li> <li>2. Jangan memberikan gambar-gambar yang tidak berkaitan dengan materi.</li> <li>3. Kurangi pengkotakan tulisan agar terlihat menyatu atau seperlunya saja.</li> <li>4. Sumber gambar lebih kecil daripada teks.</li> </ol>
-----------------------------	---

**a) Data Kualitatif**

Data kualitatif hasil validasi guru mata pelajaran IPS selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.19

**Tabel 4.19**  
**Kritik dan Saran Subjek Uji Coba Guru Mata Pelajaran Aqidah akhlak Terhadap Bahan Ajar Asmaul husna**

Nama Subjek Uji Ahli	Kritik dan Saran
Ibu Sumarti, S.Pd	Perlu di tingkatkan lagi !

**Tabel 4.21**  
**Daftar Responden Uji Lapangan**

No	Nama	Alamat Sekolah
1.	Rizky	SD Ngasem 03

2.	Marsa	SD Ngasem 03
3.	Ahmad	SD Ngasem 03
4.	Salsa	SD Ngasem 03
5.	Albi	SD Ngasem 03
6.	Fauzi	SD Ngasem 03
7.	Aisyah	SD Ngasem 03
8.	Noval	SD Ngasem 03
9.	Bulan	SD Ngasem 03
10.	Chelsea	SD Ngasem 03
11.	Aulia	SD Ngasem 03
12.	Reza	SD Ngasem 03
13.	Fathan	SD Ngasem 03
14.	Farah	SD Ngasem 03
15.	Adi	SD Ngasem 03
16.	Halimah	SD Ngasem 03
17.	Rizal	SD Ngasem 03
18.	Mutiara Renata Putri	SD Ngasem 03
19.	Bayu	SD Ngasem 03
20.	Haikal	SD Ngasem 03
21.	Candra	SD Ngasem 03
22.	Vailean	SD Ngasem 03
23.	Dinda	SD Ngasem 03
24.	Bella	SD Ngasem 03

Keterangan Instrumen Validasi Siswa :

Aspek penilaian 1 :Buku ajar Asmaul husna yang dikembangkan dapat memudahkan dalam belajar

Aspek penilaian 2 : Penggunaan buku ajar Asmaul husna dapat memberi semangat dalam belajar

Aspek penilaian 3 : Bahan pelajaran yang ada dalam buku ajar asmaul husna mudah dipahami

Aspek penilaian 4 : Soal-soal pada buku ajar Asmaul husna sangat mudah

Aspek penilaian 5 : Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam buku ajar asmaul husna sangat mudah dibaca

Aspek penilaian 6 : Dalam mempelajari buku ini tidak menemukan kata-kata yang sulit

Aspek penilaian 7 : Petunjuk yang terdapat dalam buku ajar Asmaul husna sangat mudah

Aspek penilaian 8 : Bahasa yang digunakan dalam buku ajar mudah dipahami

Aspek penilaian 9 : Soal-soal latihan mudah dipahami

Aspek penilaian 10: Buku ajar dapat membantu untuk bekerjasama dengan teman

No subjek (1-24) : Responden siswa kelompok klasikal

$X_i$  : Jumlah skor ideal dalam satu item

$\sum N$  : Jumlah skor tiap responden/siswa

$\sum X_i$  : Jumlah keseluruhan skor ideal semua item

#### **D. Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Produk Dikembangkan**

Metode dan teknik penilaian sebagai bagian dari internal (*internal assessment*) untuk mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik terhadap

penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian ketuntasan kompetensi oleh peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.<sup>37</sup>

Penelitian ini tidak hanya sampai pada pengembangan bahan ajar, akan tetapi juga melihat adanya perbedaan dan peningkatan pemahaman pada siswa melalui beberapa test yang diberikan dengan KKM: 65, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan pada kelas V (kelas uji coba). Adapun penilaian hasil test yang diberikan kepada siswa kelas V (kelas uji coba) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Kelas V (Kelas Uji Coba)**

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i> + Produk bahan ajar
1.	Rizky	62	82
2.	Marsa	58	78
3.	Ahmad	84	98
4.	Salsa	82	89
5.	Albi	73	84
6.	Fauzi	71	91
7.	Aisyah	51	80

<sup>37</sup>Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Perdasas Press, 2007), hlm. 13



8.	Noval	80	98
9.	Bulan	93	82
10.	Chelsea	87	80
11.	Aulia	71	100
12.	Reza	69	80
13.	Fathan	98	98
14.	Farah	78	98
15.	Adi	69	84
16.	Halimah	98	98
17.	Rizal	69	84
18.	Mutiara Renata Putri	67	98
19.	Bayu	53	76
20.	Haikal	56	98
21.	Candra	82	96
22.	Vailean	67	98
23.	Dinda	87	100
24.	Bella	96	84
<b>Jumlah</b>		<b>1801</b>	<b>2154</b>
<b><math>\Sigma</math> Nilai Rata-Rata</b>		75,04	89,75
<b><math>\Sigma</math> T</b>		19	24
<b><math>\Sigma</math> TT</b>		5	-

Berdasarkan data pada tabel 4.22 Menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *post test* dari kelas uji coba mencapai 89,75 dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) hasil *pre test* yang mencapai 75,04. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah produk diterapkan.

Data nilai *pre test* dan *post test* tersebut kemudian dianalisis melalui uji t dua sampel (*Paired Sampel T Test*) dengan taraf signifikansi 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada kelompok objek penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

**Langkah 1.** Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat.

**$H_a$**  : Terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar Aqidah akhlak siswa kelas V-A di SDN Ngasem 03 sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar Asmaul husna

**$H_o$**  : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar Aqidah akhlak siswa kelas V-Adi SDN ngasem 03 sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar Asmaul husna.

**Langkah 2.** Membuat tabel perhitungan

**Tabel 4.24**  
**Hasil Statistik pada *Pre Test* dan *Post Test***

No	Nama	Nilai		$X_1 - X_2$	$d$	$d^2$
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>			
1.	Rizky	62	82	-20	20	400
2.	Marsa	58	78	-20	20	400
3.	Ahmad	84	98	-14	14	196
4.	Salsa	82	89	-7	7	49
5.	Albi	73	84	-11	11	121
6.	Fauzi	71	91	-20	20	400
7.	Aisyah	51	80	-29	29	841
8.	Noval	80	98	-18	18	324
9.	Bulan	93	82	11	-11	-121

10.	Chelsea	87	80	7	-7	-49
11.	Aulia	71	100	-29	29	841
12.	Reza	69	80	-11	11	121
13.	Fathan	98	98	0	0	0
14.	Farah	78	98	-20	20	400
15.	Adi	69	84	-15	15	225
16.	Halimah	98	98	0	0	0
17.	Rizal	69	84	-15	15	225
18.	Mutiara Renata Putri	67	98	-31	31	961
19.	Bayu	53	76	-23	23	529
20.	Haikal	56	98	-42	42	1764
21.	Candra	82	96	-14	14	196
22.	Vailean	67	98	-31	31	961
23.	Dinda	87	100	-13	13	169
24.	Bella	96	84	12	-12	-144
$\Sigma n = 24$				$\Sigma d = 353$		$\Sigma d^2 = 9437$

$$D = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$= \frac{353}{24}$$

$$= 14,7$$

**Langkah 3.** Mencari t hitung dengan rumus.

$$t = \frac{d}{\sqrt{\frac{\Sigma d_2 - \frac{(\Sigma d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$= \frac{14,7}{\sqrt{\frac{9437 - \frac{(353)^2}{24}}{24(24-1)}}$$

Keterangan:

- t = Uji- T
- d = Different ( $X_1 - X_2$ )
- $d_2$  = Variansi
- n = Jumlah sampel

$$\begin{aligned}
 &= \frac{14,7}{\sqrt{\frac{9437 - \frac{(124609)^2}{24}}{552}}} \\
 &= \frac{14,7}{\sqrt{\frac{9437 - 5192,04}{552}}} \\
 &= \frac{14,7}{\sqrt{\frac{4244,96}{552}}} \\
 &= \frac{14,7}{\sqrt{7,69}} \\
 &= \frac{14,7}{2,77} \\
 &= 5,30
 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 5,30$

**Langkah 4.** Menentukan kaidah pengujian

1. Taraf signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ )
2. Kriteria Uji t:

Jika:  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika:  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

sehingga kesimpulannya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$$t_{\text{table}} = t_n : db$$

$$\text{Untuk derajat kebebasan (db)} = n-1$$

$$= 24-1$$

$$= 23$$

Sehingga diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,07$

**Langkah 5.** Membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$

Jika:  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ,

Atau  $5,30 (t_{\text{hitung}}) \geq 2,07 (t_{\text{tabel}})$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### **Langkah 6.** Kesimpulan

**Ha:** Terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar Aqidah akhalk siswa kelas V-A di SDN Ngasem 03 sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar Asmaul husna DITERIMA.

**Ho:** Tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar Aqidah akhlak siswa kelas V-A di SDN Ngasem 03 sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar Aqidah akhlak DITOLAK.

Berdasarkan hasil uji-T yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan berupa bahan ajar Asmaul husna terhadap siswa kelas V-A (kelas uji coba).

Sehingga menunjukkan bahwa bahan ajar Asmaul husna terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A di SDN Ngasem.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Pengembangan Produk

Dari tahap pengembangan yang dilakukan oleh peneliti antara lain tahap pra-pengembangan, tahap pengembangan produk, tahap validasi dan revisi dan terakhir tahap uji lapangan didapatkan pengembangan bahan ajar mata pelajaran Asmaul husna. Proses pengembangan buku ini mengacu pada Standart Kompetensi dan kompetensi dasar KTSP. peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis buku, peneliti mengambil judul pengembangan bahan ajar mata pelajaran Asmaul husna untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD ngasem 03 kecamatan ngajum. Pada dasarnya pengembangan bahan ajar berbasis buku ini dibuat karena pada kenyataanya para siswa kurang memahami dalam mata pelajaran Asmaul husna dan kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran Aqidah akhlak . Dan siswa biasanya kurang berminat pada pelajaran Asmaul husna karena di dalam buku Asmaul husna kurang terdapat gambar-gambar dan hanya banyak tulisan yang terdapat di dalam buku Aqidah akhlak.

Pada dasarnya buku adalah suatu pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung proses yang mengacu dan pembuatan urutan penyajian materi pelajaran. Dan analisis yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada para pelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang pembelajaran. Terdapat

lima kategori kapabilitas yang dapat di pelajari oleh para pelajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik.

Proses belajar mengajar dikelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang akan diberikan padanya. Demikian juga guru-guru yang memiliki motivasi akan merasa bahwa mereka akan membantu siswa-siswanya belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan, mengajar dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi ketika motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar. Memotivasi setiap peserta didik merupakan tantangan yang harus dapat dijawab oleh setiap guru.<sup>38</sup>

Dilihat dari kenyataannya yang sudah peneliti terapkan dengan mata pelajaran Asmaul husna ini, bahwa peneliti tidak menyangka kalau siswa-siswa sangat antusias dengan adanya permainan sirkuit ini, dan sangat senang dan tanpa ada beban saat mengerjakan soal-soal yang ada.

---

<sup>38</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2009), Hal. 3

Latihan soal dari buku ajar Asmaul husna ini. Siswa yang antusias dengan permainan soal Asmaul husna ini secara tidak langsung mereka juga menghafal nama nama allah yang ada di buku dengan artinya dari soal-soal yang diberikan, karena permainan ini bersifat mengulang. Dilihat dari cara menjawab soal, siswa yang tidak bisa menjawab di bantu oleh temannya sehingga saling membantu dan tidak ada rasa ego pada setiap siswa. Dengan demikian bahwa media pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sangat membantu dan juga secara tidak langsung memberi motivasi kepada siswa lebih giat belajarnya.

Produk pengembangan ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari modul yang dikembangkan diantaranya.

1. Dapat meingkatkan minat belajar siswa di kelas
2. Siswa dapat memahami dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru
3. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas

Sedangkan kekurangan dari buku mata pelajaran Aqidah akhlak materi Asmaul husna yang dikembangkan untuk siswa kelas V SDN Ngasem 03 adalah sebagai berikut:

1. Siwa merasa bosan membaca di dalam kelas
2. Siswa lebih memilih media lain daripada buku pembelajaran
3. Siswa membutuhkan instruksi dari guru.

#### **B. Analisis Tingkat Kemenarikan Bahan Ajar Aqidah akhlak**

Tingkat kemenarikan berdasarkan presentase dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tingkat kevalidan mencapai presentase antara 80-100 maka dikatakan menarik atau tidak revisi.

2. Tingkat kevalidan mencapai presentase antara 60-79 maka dikatakan cukup menarik dan tidak revisi.
3. Tingkat kevalidan mencapai presentase antara 40-59 maka dikatakan kurang menarik atau revisi sebagian.
4. Tingkat kevalidan mencapai presentase antara 0-39 maka dikatakan tidak menarik atau perlu revisi.

Berdasarkan penilaian angket uji lapangan diperoleh persentase 90% pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang dikembangkan sangat memudahkan dan menarik bagi siswa dalam belajar. Tampilan cover depan dan belakang buku mata pelajaran Aqidah akhlak materi Asmaul husna diperoleh penilaian dengan prosentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran sangat baik.

Kesesuaian buku mata pelajaran Asmaul husna dan materi yang di berikan oleh siswa diperoleh penilaian dengan prosentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan kesiswa sesuai. Hal ini dilihat dari siswa yang antusias menjawab soal yang diberikan. Buku mata pelajaran Asmaul husna mudah untuk dipahami diperoleh penilaian dengan prosentase sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami bahan ajar yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang bisa langsung memahami materi yang ada di dalam buku tersebut. Jenis huruf yang digunakan pada buku mata pelajaran Asmaul husna dapat terbaca dengan mudah dan jelas diperoleh dengan prosentase sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa kata-kata atau tulisan yang ada pada buku mudah dibaca dan dimengerti siswa.

Bahan ajar Asmaul husna ini membuat pembelajaran semakin menyenangkan diperoleh dengan prosentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat senang dengan adanya buku mata pelajaran Asmaul husna .Dapat dilihat dari antusias siswa yang semangat saat mempelajari buku mata pelajaran Asmaul husna.

Bahan ajar Asmaul husna ini membuat saya termotivasi untuk giat belajar diperoleh dengan prosentase sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya buku mata pelajaran Asmaul husna siswa lebih giat belajar. Hal ini juga dibuktikan setiap siswa selalu aktif dan bertanya.

Bahan ajar Asmaul husna ini membuat saya menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran diperoleh dengan prosentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya buku mata pelajaran Asmaul husna siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian ahli pembelajaran diperoleh persentase 86%, persentase kelayakan tersebut berada pada kualifikasi sangat valid atau sangat menarik sehingga media pembelajaran tidak perlu revisi. Buku mata pelajaran Asmaul husna ini memudahkan anda dalam mengajar pelajaran Asmaul husna diperoleh penilaian dengan persentase 80-%. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian rumusan topik dalam pembelajaran cukup memudahkan dalam mengajar.

Relevansi bahan ajar Asmaul husna dengan pembelajaran yang menyenangkan diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan



bahwa sudah sangat relevan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kejelasan paparan materi

Bahan ajar Asmaul husna ini dapat membuat siswa aktif dikelas diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa buku pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa. Ketepatan ukuran dan jenis huruf pada buku mata pelajaran Asmaul husna diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dan jenis huruf pada buku pembelajaran tepat.

Kesesuaian paparan materi dan soal pada buku mata pelajaran Asmaul husna diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat pada modul pembelajaran sangat jelas. Kesesuaian standar kompetensi dengan indikator pada buku mata pelajaran Asmaul husna diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat pada modul pembelajaran sudah jelas.

Bahan ajar Asmaul husna dapat membantu anda dalam menetapkan pemahaman siswa diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa membantu guru dalam menjelaskan materi kesiswa. Kesesuaian rangkuman buku mata pelajaran Asmaul husna dengan materi diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa rangkuman dan materi sudah sesuai.

Bahan ajar Asmaul husna ini siswa termotivasi mengikuti pelajaran matematika diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi.

### C. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan, maka selanjutnya tugas peneliti yaitu melakukan tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan media permainan sirkuit yang dikembangkan.

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan. Dengan demikian, maka evaluasi belajar harus dilakukan guru secara *continue*, bukan hanya pada musim-musim ulangan terjadwal atau ujian semata.<sup>39</sup> Terdapat tujuan penilaian hasil belajar, antara lain:<sup>40</sup>

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi.
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hlm . 197.

<sup>40</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Raja Rosdakarya), hlm. 15

pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.

5. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan nilai hasil dari *post-test* dan *pre-test* bahwasannya nilai *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test*, hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas V.

Dapat dikatakan bahwa buku mata pelajaran Asmaul husna ini mampu secara efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas V karena buku mata pelajaran Asmaul husna ini didesain berdasarkan karakteristik siswa pengguna sehingga dapat digunakan secara mandiri dan memudahkan siswa dalam belajar yang telah diuji kevalidannya oleh beberapa ahli validasi.

Perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai *post-test* memperoleh hasil peningkatan sebesar 18,40%. Dengan rincian, rata-rata nilai *post-test* sebesar 140. Dari perolehan peningkatan hasil belajar diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang menunjang peningkatan minat belajar siswa kelas V SD ngasem 03 yang diberikan kepada siswa juga bersifat aktif yang menjadikan siswa merasa senang berperilaku aktif, kreatif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan

buku pembelajaran Asmaul husna ini siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran dengan memiliki rasa motivasi yang tinggi saat mengerjakan soal-soal yang terdapat di tersebut. Hal ini yang menjadikan alasan kenapa bahan ajar buku mata pelajaran Asmaul husna ini dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Ngasem 03 kecamatan Ngajum.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan Hasil Pengembangan

Berdasarkan proses pengembangan dari hasil uji coba terakhir terhadap bahan ajar akidah akhlak pada Siswa Kelas V Semester1 di SD ngasem 03 ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan bahan ajar buku diperoleh pengembangan bahan ajar berupa buku mata pelajaran Asmaul husna kelas V SD semester 1. Proses pengembangan media ini dilakukan dengan tahap yang harus dikerjakan secara berurutan yaitu 1) Tahap pra-pengembangan, 2) Tahap pengembangan produk, 3) Tahap validasi dan revisi, 4) Tahap uji coba produk.
2. Tingkat kemenarikan buku mata pelajaran Asmaul husna kelasV SD ini memiliki tingkat kemenarikan yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan siswa kelas V terhadap penggunaan bahan ajar mencapai 86%, sedangkan uji coba pada wali kelas V mencapai 86%.
3. Perolehan hasil belajar berdasarkan uji lapangan kelas V yang diukur dengan menggunakan tes pencapaian hasil belajar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran asmaul husna dengan menggunakan media buku untuk kelas V Selanjutnya dari rata-rata diketahui bahwa  $X_2$  lebih tinggi dari



$X_1(140 > 36)$ , jadi menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih bagus dari pada *pre-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar buku mata pelajaran Asmaul husna kelas V SD Ngasem 03 mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

## **B. Saran Kajian Pengembangan**

Pengembangan bahan ajar dari buku materi yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran Aqidah akhlak kelas V SD/MI. Ada beberapa saran yang berkaitan dengan dengan pengembangan buku Asmaul husna. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Bahan ajar buku mata pelajaran Asmaul husna untuk siswa kelas V SD yang dikembangkan ini tentu memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaan bahan ajar buku mata pelajaran Asmaul husna ini hendaknya didukung oleh unsur-unsur belajar lain yang lebih relevan dengan materi pelajaran.
2. Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan materi-materi yang lebih banyak berkaitan dengan mata pelajaran Asmaul husna dan ditambah dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi.
3. Disarankan kepada guru SD untuk mencoba mengembangkan buku mata pelajaran Asmaul husna sesuai dengan kondisi sekolah yang ada

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Raja Rosdakarya).
- Bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang* (Tesis: Program Studi Pendidikan).
- Depag RI, 2005 *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta:Depag Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Malang, 2010)
- <http://nurrohman76.blogspot.co.id/2015/11/makalah-metode-pembelajaran-ski-di-mi.html> jam 22.46.di akses tanggal 10 juni 2016
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html> jam 22.46. Di akses tanggal 11 juni 2016
- I Nyoman ,Sudana 1989 , *Ilmu Perngajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdikbud Dirjen, Perguruan tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan,
- I Wayan Satyasa,2009 *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan buku*,jakarta: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin,2008 *Modul Wawasan Tentang Pengembangan Bahan Ajar*, Malang: LKP2-I, 25.
- Perguruan Tinggi Proyek Pengembnagan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.)
- Steenbrink,1994, *Pesantern Madrasah dan Sekolah pendidikan Islam dalam Kurun Modern*,Jakarta: LP3ES )
- Sugiyono,2011 *metode peneltian kuantitaf, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto,2003*Dasar-dasar evaluasi pendidikan*,(jakarta :Bima Aksara
- Sulistyowati, 2012.*Pengembangan Bahan Ajar Matematika Kelas III tentang Pengukuran dengan Menggunakan pendekatan pembelajaran Matematika Realisitik di MI Islamiyah Pakis-Tumpang*, Skripsi. Program sutdi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN MALIKI Malang.

Uyun, 2010 *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan Hermeneutik*

Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-MALANG PRESS.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1079/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

18 April 2017

Kepada  
Yth. Kepala SD Ngasem 03  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : laili hidayatul munawaroh  
NIM : 10140091  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan ajar Aqidah Akhlak dalam Bentuk Buku Asmaul Husnah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Ngasem 03 Kecamatan Ngajum.

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag

0341 9651142 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

: Lailiy Hidayatul Munawaroh .....

: 10140091 .....

: Pengembangan Bahan ajar Aqidah Akhlak  
 dalam bentuk Buku Asmaul Husna untuk meningkatkan  
 hasil belajar siswa kelas V di SD Ngarem 03 Kecamatan  
 Ngajum Kabupaten Malang  
 Pembimbing : H. Ahmad Shaleh, M. Ag. ....

Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
24 Maret 2017	Revisi bab I, II	
30 Maret 2017	Revisi bab I, II, III	
20 Mei 2017	Revisi bab I, II, III, IV + buku ajar	
26 Mei 2017	Revisi bab I, II, III, IV, V, VI + buku buku ajar	
28 Mei 2017	Ace	

Malang, 30 Mei ..... 2017.  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA







PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NGASEM 03**  
Email :sdngasem03@gmail.com , NPSN : 20517180  
Alamat :DusunSananDesaNgasemKecamatanNgajum  
Kabupaten Malang

## **SURAT KETERANGAN**

NOMOR :421.2/50/422.101.03.13/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN Ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang menerangkan bahwa :

Nama : Laili Hidayatul Munawaroh  
NIM : 10140091  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Judu Skripsi :Pengembangan Bahan ajar Aqidah Akhlak dalam Bentuk Buku Asmaul Husna untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vdi SD Ngasem 03 kecamatan ngajum kabupaten malang.

Telah melakukan penelitian di SDN Ngasem 03 pada tanggal 20 februari s.d 2 maret 2017. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepanjen, 3 maret 2017

Kepala SDN Ngasem 03



Lampiran V

INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR UNTUK AHLI MEDIA

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar aqidah akhlak kelas V tentang asmaul husnah yang berupa buku, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi bahan ajar yang telah dicetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediaanya diucapkan terimakasih.

Nama : Yuniar Setyo Marandy, S.Sn

NIP : 199006072015031003

Instansi : FTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan : S1 Desain Komunikasi Visual

Alamat : Pondek Permata Sengaling

B. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

<b>jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
SB	Sangat baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup baik	3
TB	Tidak baik	2
STB	Sangat tidak baik	1

C. Kriteria – kriteria Angket

no	Pertanyaan	Keterangan				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Desain cover sesuai dengan isi materi	✓				
2	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa kelas V SD		✓			
3	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa kelas V SD		✓			
4	Gambar pada buku sesuai dengan materi yang disajikan	✓				
5	Gambar pada buku menarik minat siswa dalam belajar	✓				
6	Tata letak pada gambar buku menarik		✓			
7	Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa		✓			
8	Ukuran gambar pada buku tepat		✓			

9	Warna pada buku konsisten		✓			
10	Layout pada buku menarik		✓			
<b>Jumlah</b>						

Berdasarkan penelitian diatas maka saya menyatakan bahwa bahan ajar ini :

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- ⓑ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan

Kritik dan saran :

Warna dalam buku di minimalis 3 warna saja

Lay out warna buku sudah bagus

Kurangi pengkataan tulisan

Malang, 26 Mei 2017

Validator



Juniar Setyo Marandy, S.Sn

Lampiran VIII

INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR UNTUK AHLI ISI MATERI

Nama : Nur Hasanah, S.pd.P. M.pd  
NIP : -  
Instansi : IAIN Kabupaten Singsai Sulawesi Selatan  
Pendidikan : S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Singsai Utara Prov. Sul-Sel

A. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini mohon terlebih dahulu bapak/ibu membacanya terlebih dahulu
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

B. Kriteria – kriteria Angket

No	Pernyataan	Keterangan				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar	✓				
2	Ketepatan isi bahan ajar sudah sesuai dengan KTSP 2006		✓			
3	Kesesuaian standart kompetensi dengan indikator		✓			
4	Kesesuaian indikator yang disajikan dengan kompetensi dasar	✓				



5	Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran	✓				
6	Kejelasan paparan materi	✓				
7	Ketepatan materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada siswa		✓			
8	Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan	✓				
9	Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa		✓			
10	Kemudahan bahasayang digunakan dalam bahan ajar	✓				
	jumlah					

Berdasarkan penelitian diatas maka saya menyatakan bahwa bahan ajar ini :

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan

**LAMPIRAN VIII**

**INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR AHLI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS V**

Nama: Supartini

NIP: 196310151985042004

Instansi: Guru SD Ngasem 03

Pendidikan: SI Pendidikan Agama Islam

Alamat: perumahan a2 talangagung blok i - no 8

**A. Petunjuk pengisian angket:**

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

**B. Pertanyaan angket:**

1. Bagaimanakah rumusan topik pada pengembangan bahan ajar Asmaul husnal ini?  
 a. Sangat jelas, spesifik, dan operasional  
 b. Cukup jelas, spesifik, dan operasional  
 c. Kurang jelas, spesifik, dan operasional  
 d. Tidak jelas, spesifik, dan operasional
2. Bagaimanakah kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar Asmaul husna ini?  
 a. Sangat sesuai  
 b. Cukup sesuai  
 c. Kurang sesuai  
 d. Tidak sesuai  
 e. sulit
3. Apakah isi pembelajaran dalam bahan ajar sesuai dengan KTSP 2006?  
 a. Sangat sesuai  
 b. Cukup sesuai  
 c. Kurang sesuai

- d. Tidak sesuai  
e. sulit
4. Bagaimana sistematik uraian isi pembelajaran dalam bahan ajar Aqidah Akhlak ini?  
a. Sangat sistematis  
 b. Cukup sistematis  
c. Kurang sistematis  
d. Tidak sistematis  
e. sulit
5. Bagaimana ruang lingkup materi yang disajikan dalam bahan ajar Asmaul husna ini?  
a. Sangat sesuai dengan tema  
 b. Cukup  
c. Kurang  
d. Tidak  
e. sulit
6. Apakah inti pembelajaran yang dirancang berfokus pada siswa?  
a. Sangat fokus  
 b. Cukup  
c. Kurang  
d. Tidak  
e. sulit
7. Apakah inti pembelajaran yang dirancang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman atau berinteraksi dengan lingkungan?  
a. Sangat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan  
 b. Cukup  
c. Kurang  
d. Tidak  
e. sulit
8. Apakah materi yang disajikan melalui bahan ajar Asmaul husna ini dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar?  
 a. Sangat memotivasi  
b. Cukup  
c. Kurang  
d. Tidak  
e. sulit

9. Bagaimana tingkat kesukaran bahasa yang digunakan, apakah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa?

- a. Sangat sesuai
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Tidak
- e. sulit

10. Apakah instrument evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa?

- a. Dapat mengukur kemampuan siswa
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Tidak
- e. sulit

C. Kritik dan saran:

di tingkatkan Lagi

Malang, 20 februari 2017



NIP. 196310151985042004

**Soal poss test**

1. Asma'ul Husna artinya ....
  - a. Ucapan yang baik
  - b. Kalimat yang baik
  - c. Nama Allah yang baik
  - d. Sifat-sifat yang baik
2. Allah yang maha pemberi karunia, karena Dia memiliki nama ....
  - a. Ar-Razzaq
  - b. Al-Fattah
  - c. Al-Mughni
  - d. Al-Wahhab
3. Alhamdulillah biasa disebut dengan bacaan ....
  - a. Takbir
  - b. Tahmid
  - c. Tahlil
  - d. Tasbih
4. Salah satu Asma'ul Khusna Al-Fattah artinya ...
  - a. Maha pemberi rizqi
  - b. Maha mensyukuri
  - c. Maha pembuka rahmat
  - d. Maha pemberi kekayaan
5. Jumlah keseluruhan Asmaul Khusna adalah ....
  - a. 99
  - b. 98
  - c. 97
  - d. 96
6. Alah maha mensyukuri atau berterimakasih, karena Dia memiliki nama ....
  - a. Al-Fattah
  - b. As-Syakur
  - c. Al-Mughni
  - d. Al-Wahhab
7. Sifat Allah Al-Mughni artinya ...
  - a. Maha pemberi rizqi
  - b. Maha mensyukuri
  - c. Maha pemberi kekayaan
  - d. Maha pembuka rahmat
8. Wujud syukur terhadap sesama makhluk ditunjukkan dengan ucapan ...
  - a. Alhamdulillah
  - b. Terima kasih
  - c. Hamdallah
  - d. Semua benar
9. Orang yang berat timbangan keburukannya akan mendapatkan ....
  - a. Pahala
  - b. Surga
  - c. Dunia
  - d. Neraka
10. Peradilan yang paling adil adalah peradilannya ....
  - a. Hakim
  - b. DPR
  - c. Allah SWT
  - d. Para



**II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar !**

1. Sebutkan kapan saja waktu yang dianjurkan untuk membaca hamdalah !

.....  
.....

2. Mengapa kita harus bersyukur kepada Allah SWT ?

.....  
.....

3. Sebutkan kapan saja waktu yang dianjurkan untuk membaca takbir !

.....  
.....

4. Jelaskan bahwa Allah mempunyai sifat Al-Mughni !

.....  
.....

5. Sebutkan Asma'ul Husna yang telah kamu pelajari beserta artinya, 4 saja !

## KUNCI JAWABAN

1.d

2.d

3.b

4.d

5.a

6.a

7.d

8.a

9.d

10.c

### (Essay)

1. Ketika mendapat kenikmatan, terhundur dari bahaya, mendengar kabar gembira, selesai melakukan pekerjaan, saat selesai bersin, berdzikir dll
2. Bersyukur kepada Allah adalah suatu keharusan, oleh karenanya barang siapa yang tidak mau bersyukur maka dia akan merasakan adzab Allah. (kebijaksanaan guru)
3. Melihat, mendengar atau merasakan kemahakuasaan Allah, pada saat shalat, adzan, iqamat, berdzikir dll
4. Allah bersifat Al-Mughni yaitu Allah berkuasa memberikan kekayaan bagi siapa saja yang ia kehendaki. (kebijaksanaan guru)
5. Al-Fattah : Maha pembuka Rahmat  
Ar-Razzaq : Maha pemberi Rizqi  
Al-Wahhab : Maha pemberi karunia  
Al-Mughni : Maha pemberi kekayaan  
As-Syakur : Maha berterima kasih / mensyukuri

Soal Evaluasi Pre Test

Uji Kompetensi Siswa

Nama :

Kelas :

No absen :

Sekolah :

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d!

1. Asma"ul husna adalah.....

- a. Nama nama yang baik
- b. Nama nama yang indah
- c. Nama nama yang jelek
- d. Nama nama bayi

2. Al-mugni artinya Allah yang maha.....

- a. pemberi
- b. mencurahkan rezekii
- c. Membukakan rahmat
- d. kaya

3. Allah pemberi kekayaan ,adalah arti dari sifat...

- a. Ar-razzaq
- b. Asy-syakur
- c. Al-fattah
- d. Al-mugni

4. Orang yang suka berterima kasih kepada orang lain berarti meneladani sifat Allah yaitu.....

- a. Ar-razzaq

- b. AL-wahhab
  - c. Asy-syakur
  - d. Al-mugni
5. Barang siapa yang mampu menghafal asma"ul husna maka dia akan masuk kedalam....
- a. Rumah
  - b. Neraka
  - c. Masjid
  - d. Surga
6. Kisah tentang harta qarun merupakan contoh dari nama Alla SWT yang.....
- a. Ar-raffiq
  - b. Al-mummitu
  - c. Ar-razzaq
  - d. Al-waliyy
7. Kekayaan yang Allah berikan tidak boleh kita gunakan untuk.....
- a. Memenuhi kebutuhan keluarga
  - b. Membeli minuman keras
  - c. Menyantuni anak yatim
  - d. Menolong orang miskin
8. Allah bersifat Asy-syakur artinya yang maha....
- a. Pemberi
  - b. Pembukakan pintu rahmat
  - c. Pemberi balasan (rasa syukur)
  - d. Penyayang
9. Manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk karena manusia di beri.....
- a. Jasmani yang lengkap
  - b. Hati
  - c. Akal

- d. Perasaan
10. Allah memberikan rahmat kepada hambanya yang....
- Beriman
  - Kafir
  - Musyrik
  - Munafik
11. Manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain karena ia mempunyai sifat....
- Lemah dan serba kekurangan
  - Paling sempurna
  - Diberi akal
  - Kuat dan pintar
12. Induk burung dapat memberikan makanan kepada anaknya .Allah memberikan ..... kepada hewan untuk bertindak
- B. Jawablah pertanyaan –pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!
1. Apa fungsi akal?
  2. Apa yang membedakan manusia dengan hewan?
  3. Apa bukti Allah itu maha mencurahkan rezeki?
  4. Apa yang kita lakukan atas nikmat Allah?
  5. Apa arti ar-razzaq?

Selamat mengerjakan ,good luck

nilaimu



## KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST

### A. (Pilihan Ganda)

1.A

2.D

3.D

4.C

5.D

6.C

7.B

8.C

9.C

10.A

### B. (ESSAY)

1. Untuk berfikir dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk

2. manusia diberi akal untuk berfikir dan hewan tidak diberikan akal oleh Allah

3. ibu hamil ~ ketika manusia masih dalam rahim ibunya tak seorangpun memberi makan dan minum kepadanya selain Allah yang memberi rezeki

4. Selalu bersyukur.

5. arti dari Arrazzaq adalah yang Maha Mencurahkan rezeki

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**DAFTAR RIWAYAT MAHASISWA**



**Nama** : LAILY HIDAYATUL M  
**TEMPAT, TANGGAL LAHIR** : MALANG ,14 -1-1992  
**JENIS KELAMIN** : PEREMPUAN  
**AGAMA** : ISLAM  
**ALAMAT RUMAH** : Prumnas TalangAgung 02 Blok I No 8  
**NO. HP** : 085 707 988 071  
**KEWARGANEGARAAN** : INDONESIA  
**SUKU** : JAWA

**PENDIDIKAN**

1. SD IMPRES 02
2. SMP ISLAM KEPANJEN
3. SMA BUDI UTOMO
4. UNIVERSITAS UIN MALANG

